

**PRASANGKA ANTAR KELOMPOK PENGEMUDI
TRANSPORTASI KONVENSIONAL (OJEK
PANGKALAN) DAN PENGEMUDI
TRANSPORTASI BERBASIS APLIKASI (OJEK
ONLINE) DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



Disusun Oleh:

Deky Pradana

NIM. 14710038

Dosen Pembimbing Skripsi:

M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si

NIP. 19791228 200901 1 012

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diky Pradana
NIM : 14710038
Progam studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi peneliti tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi serta asli hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila ditemukan plagiasi dalam skripsi ini maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 25 April 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,


Diky Pradana

NIM:14710038

NOTA DINAS PEMBIMBING

M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Diky Pradana

NIM : 14710038

Judul : ~~Prasangka~~ Antar Kelompok Pengemudi Transportasi Konvensional (Ojek Pangkalan) dan Pengemudi Transportasi Berbasis Aplikasi (Ojek *Online*) di Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 April 2019

Pembimbing



M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-214/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : PRASANGKA ANTAR KELOMPOK PENGEMUDI TRANSPORTASI
KONVENSIONAL (OJEK PANGKALAN) DAN PENGEMUDI TRANSPORTASI
BERBASIS APLIKASI (OJEK ONLINE) DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEKY PRADANA
Nomor Induk Mahasiswa : 14710038
Telah ditujikan pada : Rabu, 15 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19731229 200901 2 005

Penguji II

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19980505 200901 2 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Saiful, S.Sos., M.Si
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

Nyawiji! Greget! Sengguh! Lan Ora Mingguh!

(Sultan HB I)

“Berjalan tak sesuai rencana adalah jalan yang sudah biasa, dan jalan satu-satunya jalani sebaik kau bisa. GAS!”

(FSTVLST)

Terkadang Urip Kuiu Kudu Dipekso! (Deky Pradana)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan bagian dari perjalananku dalam belajar dan berjuang untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi yang akan kupersembahkan untuk:

Ibu dan Bapak sebagai sepasang manusia yang paling bertanggung jawab melahirkan manusia lemah seperti saya

Adiku yang ku sayangi, dan semoga kakakmu ini bisa menjadi contoh yang baik buat dirimu

Dosen pembimbing skripsi dan akademik dengan penuh kesabaran dan kebaikan dalam membimbingku selama ini, semoga selalu berbahagia.

Keempat subjek yang berkontribusi besar dalam penelitian ini

Teman-teman Psikologi 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewarnai masa-masa perkuliahanku

Semua orang yang mendukungku meraih gelar sarjana psikologi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas nikmat sehat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya Bapak Warsino dan Ibu Supriyati terimakasih atas doa yang tiada henti mengalir dan segala pengorbanan serta cinta kasih.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S. Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih ditengah kesibukannya telah meluangkan waktu untuk membimbing dan terus memberi arahan serta dukungan selama ini.
6. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi, M.Si.Psi. selaku dosen penguji I.
7. Ibu/Bapak dosen selaku dosen penguji II

8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan selama ini.
9. Adikku Dito Laskar Pranata terimakasih dan contohlah kakakmu.
10. Pakdhe dan Budhe, mas Fian dan mas Agus. Terimakasih telah menjadi keluargaku di Kota Yogyakarta ini.
11. Mbah Surat sekeluarga. Terimakasih atas wejangan dan semua pengalamannya.
12. Teman-teman Sambat I, Fahmi, Farros, Ardhy, Manan, Arif, Adam, Abdu, Hendra, Adit. Terimakasih atas segala momen sambat-sambat bersama.
13. Teman-teman Sambat II, Nadia, Rara, Asti, Icha, Ratna, Iim, Husna. Terimakasih atas segala bantuan moral dan semua kenangan teraduhai.
14. Teman-teman BOM-OR, Ridho, Galih, Yogi, Hanif, Fathur, Bana, Danar, Mas Yozhy, dll. Terimakasih atas pengalaman dan torehan prestasi bersama.
15. Teman teristimewaku, terimakasih atas cinta dan dedikasimu terhadap hati ini.
16. Teman-teman *online* dan dunia mayaku. Terimakasih atas segala bantuan tak kasat matanya.

Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti cantumkan satu persatu atas dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat.



Yogyakarta, 25 April 2019
Penyusun,

Deky Pradana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI	xvii
ABSTRAKS	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Keaslian Penelitian	17
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Prasangka	20
1. Pengertian Prasangka	20

2. Aspek-aspek Prasangka	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prasangka.....	27
4. Karakteristik Berprasangka	30
5. Proses Pembentukan Prasangka	32
6. Cara Mengurangi Prasangka.....	33
B. Ojek	35
1. Ojek Sepeda Motor	35
2. Ojek <i>Online</i> sebagai Kendaraan Bermotor Umum.....	36
C. Kerangka Berfikir Prasangka pada Ojek Konvensional dan Ojek <i>Online</i>	40
D. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III. METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Fokus Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Metode Analisis Data	50
F. Keabsahan Penelitian.....	51
BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	55
A. Orientasi Kacah dan Persiapan	55
1. Orientasi Kacah	55
2. Persiapan Penelitian.....	56

B. Pelaksanaan Penelitian.....	59
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Penelitian.....	61
1. Faktor Pendukung	61
2. Faktor Penghambat	62
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
1. Subjek 1 YT.....	63
a. Profil Subjek YT.....	63
b. Aspek Prasangka YT	63
c. Faktor Prasangka YT	69
d. Cara Mengurangi Prasangka YT.....	73
2. Subjek 2 RM.....	76
a. Profil Subjek RM.....	76
b. Aspek Prasangka RM	76
c. Faktor Prasangka RM	85
d. Cara Mengurangi Prasangka RM	88
3. Subjek 3 SS.....	91
a. Profil Subjek SS.....	91
b. Aspek Prasangka SS.....	92
c. Faktor Prasangka SS.....	98
d. Cara Mengurangi Prasangka SS	103
4. Subjek 4 TS	105
a. Profil Subjek TS.....	105
b. Aspek Prasangka TS	105
c. Faktor Prasangka TS	114
d. Cara Mengurangi Prasangka	122

E. Pembahasan	125
BAB V. PENUTUP	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	158



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	43
Bagan 2. Dinamika Prasangka Subjek 1 (YT).....	75
Bagan 3. Dinamika Prasangka Subjek 2 (RM).....	90
Bagan 4. Dinamika Prasangka Subjek 3 (SS).....	104
Bagan 5. Dinamika Prasangka Subjek 4 (TS)	124
Bagan 6. Dinamika Prasangka Antar Kelompok	146



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Keempat Subjek.....	58
Tabel 3. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek	60



DAFTAR LAMPIRAN

Panduan Pengumpulan Data Wawancara	158
Panduan Pengumpulan Data Observasi	161
Verbatim Observasi 1 Subjek YT	162
Verbatim Observasi 2 Subjek RM	164
Verbatim Observasi 3 Subjek SS	166
Verbatim Observasi 4 Subjek TS	168
Verbatim Wawancara 1 Subjek YT	170
Verbatim Wawancara 2 Subjek RM	181
Verbatim Wawancara 3 Subjek SS	197
Verbatim Wawancara 4 Subjek TS	206
Informed Consent	219
Lampiran Foto	223
<i>Curriculum Vitae</i>	226

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRASANGKA ANTAR KELOMPOK PENGEMUDI
TRANSPORTASI KONVENSIONAL (OJEK PANGKALAN)
DAN PENGEMUDI TRANSPORTASI BERBASIS APLIKASI
(OJEK *ONLINE*) DI YOGYAKARTA**

Deky Pradana
NIM. 14710038

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika dan faktor yang memengaruhi prasangka antar kelompok ojek konvensional dan ojek *online* beserta cara mereduksi prasangka tersebut. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang pengemudi ojek konvensional dan 2 orang pengemudi ojek *online*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pendekatan studi kasus. Pengambilan data informan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan data yang telah ditemukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ketersalingan berprasangka antara kelompok ojek konvensional dan ojek *online*. Hal ini ditandai dengan penolakan kelompok ojek konvensional terhadap ojek *online* karena dianggap merebut lapangan kerja. Selain itu, kelompok ojek *online* juga merasakan kekhawatiran dalam bekerja karena sistem zonasi. Kehadiran ojek *online* tidak sepenuhnya mencapai apa yang ditargetkan yaitu mengumpulkan para pengemudi ojek konvensional untuk dipayungi oleh satu perusahaan sekaligus mampu meningkatkan penghasilan. Namun, kenyataan yang terjadi adalah penolakan oleh kelompok ojek konvensional akan hadirnya ojek *online* yang menyebabkan persaingan, konflik dan prasangka. Adapun cara yang ditemukan untuk mereduksi prasangka antar kedua pihak yakni dengan menerapkan rekategorisasi dimana kedua kelompok menyamakan nilai dan tujuan yaitu mencari nafkah bersama-sama sebagai pengemudi ojek.

Kata kunci: Prasangka Antar Kelompok, Ojek Konvensional, Ojek *Online*, Studi Kasus.

**PREJUDICE AMONG CONVENTIONAL MOTORCYCLE TAXI
(OJEK PANGKALAN) AND ONLINE CONVENTIONAL
MOTORCYCLE TAXI BASED ON APPLICATION (OJEK
ONLINE) IN YOGYAKARTA**

Deky Pradana
NIM. 14710038

ABSTRACT

The aimed of this study was to determine the dynamics and factors that influence prejudice between conventional motorcycle taxi groups and online motorcycle taxis along with ways to reduce these prejudices. The total informants in this study were 4 people consisting of 2 conventional motorcycle taxi drivers and 2 online motorcycle taxi drivers. This study used qualitative method with a case study approach technique. Data retrieval of informants using interview and observation techniques. Based on the data that has been found, the results of this study indicate that there are prejudiced differences between conventional motorcycle taxi and online motorcycle taxi groups. This is indicated by the refusal of conventional motorcycle taxi groups to online motorcycle taxis because they are considered to have seized the employment. In addition, online motorcycle taxi groups also feel a concern in working because of the zoning system. The presence of online motorcycle taxis does not fully achieve what is targeted, namely collecting conventional motorcycle taxi drivers to be shaded by one company while being able to increase income. However, the reality that happened was the rejection by conventional motorcycle taxi groups on the presence of online motorcycle which caused competition, conflict and prejudice. The method found to reduce prejudice between the two parties are by applying categorization in which the two groups equate the values and objectives of earning a living together as motorcycle taxi drivers.

Keywords: Intergroup Prejudice, Conventional Motorcycle Taxi, Online Conventional Motorcycle Taxi, Case Study.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah konflik menjadi fenomena yang seakan menjadi biasa dalam masyarakat Indonesia. Kondisi Negara Indonesia yang terdiri dari berbagai macam etnis, budaya, agama, dan berbagai macam kelompok, membuat masyarakat Indonesia tidak dapat terhindar dari timbulnya berbagai bentuk konflik vertikal maupun horizontal. Beberapa kejadian dapat menerangkan bahwa Indonesia adalah negeri yang sangat rentan terhadap munculnya prasangka, diskriminasi, dan konflik antar kelompok (Putra & Pitaloka, 2012). Adanya prasangka atau penilaian negatif tersebut, tidak jarang menimbulkan beberapa konflik, seperti yang terjadi pada kelompok pengemudi transportasi konvensional dan kelompok transportasi berbasis aplikasi *online*.

Konflik yang terjadi pada pengemudi transportasi konvensional dan transportasi berbasis aplikasi *online* terjadi karena persaingan kedua kelompok tersebut dalam mendapatkan penumpang. Transportasi berbasis aplikasi *online* dirasa merebut lahan pekerjaan kelompok pengemudi transportasi konvensional yang dianggap lebih dulu ada. Di beberapa daerah di Indonesia, kehadiran

transportasi *online* mendapat kesan positif dan negatif dari masyarakat.

Transportasi sendiri didefinisikan sebagai media atau alat yang berperan sebagai penghubung atau pengangkutan suatu benda dari tempat awal menuju tempat tujuan sesuai dengan kemajuan teknologi (KBBI, 1991). Transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang maupun penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur penting yaitu pemindahan/pergerakan dan secara fisik mengubah tempat suatu barang (*comoditi*) maupun penumpang ke tempat lain (Abbas, 2000).

Saat ini sepeda motor digunakan untuk layanan jasa transportasi yang termasuk dalam kategori kendaraan umum angkutan secara kontrak yang biasa dikenal dimasyarakat dengan sebutan ojek. Ojek menjadi salah satu yang terpopuler di antara sarana transportasi lainnya. Ojek adalah salah satu alat transportasi yang digunakan oleh penduduk di Indonesia untuk berpergian ke suatu tempat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991) ojek didefinisikan sebagai transportasi umum yang menggunakan sepeda atau sepeda motor yang dikomersialkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya. Dengan demikian dengan makna yang lebih luas ojek dapat diartikan sebagai sarana informasi informal menggunakan sepeda atau sepeda motor, yang

dapat digunakan untuk memindahkan atau mengangkut manusia maupun barang berdasarkan kesepakatan antara pengguna dan pengendara, sesuai dengan keinginan dari penggunanya.

Ojek sendiri diperkirakan sudah ada pertama kali sekitar tahun 1970-an di kawasan Tanjung Priuk Jakarta namun eksistensi mereka dianggap resmi pada 1980 bertepatan dengan kebijakan pemerintah Jakarta yang hendak menghapus seluruh penggunaan jasa becak di Ibu Kota Jakarta. Meskipun mulanya ojek dilarang karena bukan dianggap sebagai transportasi umum, karena mode transportasi umum harusnya mampu mengangkut banyak orang. Namun nyatanya kekuatan ojek tak bisa dijangkau oleh peraturan manapun (Prawira, 2016). Ojek tersebut biasanya berkerja secara berkelompok. Dimana para tukang ojek berkumpul di titik-titik tertentu yang biasa disebut dengan istilah pangkalan ojek. Untuk itu mereka mendapat sebutan ojek pangkalan atau ojek konvensional yang independen atau tidak terikat dengan perusahaan manapun. Cara kerja ojek pangkalan harus sabar dan saling menunggu untuk mendapatkan giliran mengangkut penumpang. Karena dirasa para ojek pangkalan mempunyai solidaritas yang tinggi terhadap ojek pangkalan satu sama lain. Sehingga mereka tidak ingin mengambil jatah teman satu kelompok pangkalannya.

Revolusi teknologi mendorong perubahan dan perkembangan industri yang berbasis digital. Era perkembangan internet yang hadir di tengah-tengah pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, menjadi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Layanan aplikasi untuk memudahkan konsumennya pada akhirnya berkembang dengan memberikan kemudahan dalam beberapa penunjang aktivitas masyarakat. Salah satu yang kemudian berkembang adalah layanan transportasi berbasis *online*. Kehadiran jasa transportasi berbasis aplikasi *online* yang menggunakan internet sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam segala aktifitas secara cepat dan efisien (Karsasih & Murniati, 2018).

Sistem yang digunakan ojek *online* merupakan sistem bagi hasil dimana ojek *online* membagi pendapatan dengan skema 20:80, dimana keuntungan yang didapat akan diberikan 80% untuk pengemudi dan 20% untuk penyedia layanan teknologi (Satria, 2015). Pengemudi ojek *online* hanya memiliki waktu 10 detik untuk memilih “terima” atau “menolak” pesanan yang ditujukan pada mereka. Tarif yang dipasang cenderung rendah yaitu Rp 1.000 - Rp 2.000 per kilometer. Namun terdapat bonus yang diberikan oleh perusahaan ojek *online* tersebut jika bisa melampaui poin yang ditargetkan. Agar bisa mengambil bonus, pengemudi harus meraih 60-75% rata-

rata tingkat penerimaan pesanan dan minimal mendapatkan rating 4,5 dari penumpang (Zuhdi, 2018).

Saat ini ojek *online* tidak hanya tersedia di Ibu Kota Jakarta saja, tetapi sudah merambah ke kota-kota lain termasuk Yogyakarta. Ojek *online* mulai November 2015 secara resmi membuka pangsa pasarnya di Yogyakarta. Sebagai salah satu kota pendidikan dan destinasi wisata, keberadaan ojek *online* diyakini akan banyak membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai aktivitas dan berkendara (Hendrastomo, dkk, 2016). Jumlah pengemudi ojek online sampai Bulan Februari 2018 mencapai lebih dari satu juta pengemudi. Menurut data comScore sampai Desember 2017, tercatat sebanyak 15,73 juta orang menggunakan aplikasi transportasi online di ponsel Android. Layanan aplikasi tersebut dipakai secara aktif oleh 15 juta orang setiap minggunya. Setiap bulannya, lebih dari 15 juta transaksi terjadi di *platform* aplikasi ojek *online*. (Alh, <http://news.detik.com>, akses 11 September 2018).

Jika seseorang ingin menggunakan jasa ojek konvensional maka calon penumpang harus menghampiri pengemudi ojek di pangkalan. Kemudian melakukan negosiasi harga atau tarif sesuai kesepakatan. Berbeda dengan ojek konvensional yang hanya menawarkan jasa mengantar penumpangnya ke suatu tempat tujuan, Ojek berbasis aplikasi *online* ini memiliki berbagai layanan

yang ditawarkan seperti mengantar penumpang, memesan makanan, mengantar barang, dan membeli suatu barang di toko. Ketika ingin menggunakan layanan antar jemput, calon penumpang hanya memasukan alamat penjemputan secara detail, kemudian memasukan alamat lokasi pengantaran di aplikasi ojek *online* yang dapat diunduh di *Play Store* atau *App Store*. Setelah itu aplikasi secara otomatis mengkalkulasikan jarak tempuh dan biaya yang dikenakan untuk penumpang. Pada tampilan tersebut, pelanggan dapat memilih membayar dengan tunai maupun menggunakan saldo yang telah diisi di aplikasi (*go-pay/grab-pay*). Setelah ditekan tombol “pesan” maka secara otomatis sistem akan mencarikan pengemudi terdekat yang berada di sekitar lokasi penjemputan untuk segera melakukan proses penjemputan dan mengantar penumpang ke lokasi tujuan.

Ojek *online* memiliki keunggulan untuk mempertemukan pengemudi ojek dengan konsumen dengan cepat dan sesuai dengan wilayah sehingga konsumen dapat dengan cepat mendapatkan ojek. Jika dahulu transportasi dikelola secara konvensional dan kepemilikan tunggal, sekarang muncul jasa transportasi baru yaitu ojek *online* yang dikelola secara profesional. Hal tersebut membuat ojek *online* diterima dimasyarakat karena kemudahan pemesanan melalui aplikasi dan

banyaknya penawaran layanan yang diberikan (Agustin & Khuzaini, 2017).

Fenomena yang ada di Yogyakarta sebagai salah satu Kota besar di Indonesia tentu berbagai macam transportasi ada di kota Yogyakarta, terutama ojek konvensional dan ojek *online*. Hal tersebut tidak jarang menimbulkan suatu kesenjangan. Seperti yang dikutip dari Tribunnews bahwa adanya fenomena ojek *online* di Yogyakarta dikhawatirkan akan menimbulkan sebuah gesekan antara pengemudi ojek konvensional dan ojek *online*. Dan hal tersebut dapat menimbulkan sebuah kecemburuan bagi ojek konvensional yang sudah lama beroperasi, sehingga menyebabkan penghasilan ojek konvensional akan semakin berkurang, ungkap Agus Santoso salah satu pengemudi ojek konvensional. (Abm, <http://jogja.tribunnews.com/2015/11/17/ojek-pangkalan-tolak-adanya-go-jek-di-yogyakarta>, akses 17 Januari 2018). Kehadiran ojek *online* tidak sepenuhnya mencapai apa yang ingin ditargetkan yaitu mengumpulkan para pengemudi ojek pangkalan untuk dipayungi oleh satu perusahaan sekaligus mampu meningkatkan penghasilan pengemudi tersebut. Namun, yang terjadi adalah persaingan antara ojek konvensional dan ojek *online*. Adanya persaingan tersebut, tidak jarang menimbulkan beberapa konflik, khususnya konflik antara ojek *online* dengan ojek konvensional.

Dalam beberapa konflik antara ojek *online* dan ojek konvensional yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Pemerintah ikut andil dalam menengahi permasalahan tersebut dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia (PermenhubRI) Nomor 108 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek. Adanya peraturan tersebut menimbulkan pro dan kontra bagi ojek *online* dan ojek konvensional. (<http://jdih.dephub.go.id>, akses 1 April 2018).

Adanya peraturan tersebut merupakan upaya Pemerintah untuk mengakomodasi kepentingan semua pihak dan mengutamakan kepentingan masyarakat sebagai pengguna jasa. Ada tiga landasan dalam Permenhub ini yaitu kepentingan nasional, kepentingan pengguna jasa dalam aspek keselamatan dan kesetaraan kesempatan berusaha. Peraturan ini dilaksanakan untuk menjamin kepastian hukum terhadap aspek keselamatan, keamanan, kenyamanan, kesetaraan, keterjangkauan, dan keteraturan. Selain itu, sebagai bentuk perwujudan pelayanan, perlindungan, dan penegakan hukum bagi masyarakat.

Hasil observasi pada tanggal 2 Februari 2018 menunjukkan fakta terkait konflik ojek konvensional dan ojek *online* di Yogyakarta terlihat adanya bentuk penolakan *driver* ojek konvensional terhadap adanya ojek

online. Hal tersebut ditunjukkan dengan terpasangnya *banner* yang bertuliskan larangan terkait ojek *online* yang dilarang mengambil penumpang di daerah-daerah tertentu di Yogyakarta. Larangan tersebut terlihat seperti pada kawasan Stasiun Tugu, Stasiun Lempuyangan, Terminal Jombor, *Fly Over Janti*, *Ringroad* Ketandan, dan Terminal Giwangan.

Hutchison, Abrams, dan Christian (dalam Abrams, Cristian, & Gordon, 2007) menegaskan bahwa penolakan memiliki konsekuensi negatif dikarenakan menyentuh kebutuhan mendasar manusia. Penolakan menyebabkan sejumlah reaksi, seperti menurunnya *self-esteem*, memicu kemarahan, ketidakmampuan bereaksi secara tepat, depresi, cemas, merasa kalah, baik secara persepsi atau perilaku/tindakan (sebagai pihak yang kalah). Campbell (1994) mengungkapkan bahwa sikap dan perilaku antar kelompok cenderung merefleksikan kepentingan kelompok. Ketika kepentingan-kepentingan tersebut tidak kompetibel atau ketika salah satu kelompok memperoleh sesuatu dengan mengorbankan kelompok lainnya, maka respons psikologis-sosialnya cenderung negatif: sikap berprasangka, penilaian terbias, dan perilaku bermusuhan (Brown, 1995).

Wawancara (*pre-eliminatory*) dengan seorang pengemudi ojek *online* HS pada tanggal 26 April 2018 di sekitaran Lippo Mall Yogyakarta, bahwa pada Juni 2017

terjadi konflik antara *driver* ojek *online* dan ojek konvensional yang terjadi di Bandara Adisucipto Yogyakarta. Hal tersebut terjadi karena ada salah satu *driver* ojek *online* yang tertangkap basah menjemput penumpang di dalam area Bandara. Sehingga *driver* tersebut dikeroyok oleh sekumpulan *driver* ojek konvensional. HS menjelaskan bahwa pada saat kejadian, dimana *driver* ojek *online* ditelanjangi di muka umum dan disuruh berteriak untuk tidak mengulangi menjemput penumpang di area Bandara Adisucipto Yogyakarta. *Driver* ojek *online* tersebut dituduh pencuri oleh para *driver* ojek konvensional.

“iya mas tahun lalu sempat ada pertikaian di bandara karena salah satu ojol ketahuan ambil penumpang di sana. Ojolnya sampai ditelanjangi terus disuruh triak untuk berjanji tidak ambil penumpang di bandara lagi. Ojol ki dituduh pencuri kok piye.”
Wawancara *pre-eliminary* pada *driver* ojek *online* HS.

Kemudian pada wawancara *pre-eliminary* kedua dengan pengemudi ojek konvensional berinisial HR pada tanggal 9 Mei 2018 di sekitaran *Fly Over* Janti menjelaskan bahwa kehadiran ojek *online* merusak pasaran ojek konvensional. HR merasa dirugikan dengan kehadiran ojek *online* dikarenakan penumpangnya direbut oleh para pengemudi ojek *online*.

“Menurut saya keberadaan ojek online itu malah merusak pasaran ojek pangkalan mas, ojek pangkalan itu menjadi sepi. Penumpang itu banyak yang beralih ke ojek online. Masa kita udah nunggu lama, ketika ada satu dua penumpang direbut oleh ojek online mas.” Wawancara *pre-eliminatory* pada pengemudi ojek konvensional HR.

Kemudian hasil observasi melalui grup *WhatsApp* paguyuban *driver* ojek *online*, diketahui bahwa salah satu anggota grup berinisial AB mengomentari sebuah video pengroyakan pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek *online* yang ambil penumpang di area zona merah. AB mengatakan bahwa pemikiran pengemudi ojek konvensional itu sempit, tidak mau diajak maju, semauanya sendiri memberi harga. AB berpendapat bahwa pengemudi ojek konvensional kerjanya hanya duduk-duduk nunggu rezeki, padahal rezeki itu harus dijemput. Maunya banyak rezeki tanpa ada usaha. Selanjutnya LU anggota grup lainnya juga mengomentari bahwa LU merasa direndahkan karena dibatasi area pengambilan penumpang, dengan pandangan LU bahwa Kota Jogja bukan milik sepihak. LU juga mengatakan bahwa ojek *online* dikenai pajak dalam bekerjanya sedangkan ojek konvensional tidak dikenai pajak dan menganggap bahwa ojek konvensional adalah ilegal.

”Pemikiran opang ki cupet, ra gelem diajak maju. Karepe sakpenake dewe ngekei rego, barang ono saingane ra trimo. Nek pegen rejeki ki dijemput rejekine, ora mung

lungguh-lungguh nunggu rejeki. Ora ono rejeki mlaku dewe marani wonge tanpa ono usaha. Dadi marai mangkel karo opang.” Hasil observasi pada grup paguyuban driver ojek online AB.

Terjemahan, “*Pemikiran ojek pangkalan itu sempit, tidak mau diajak maju. Semaunya sendiri memberi harga, ketika ada saingan tidak terima. Kalau mau rezeki itu dijemput rezekinya, tidak Cuma duduk-duduk nunggu rezeki. Tidak ada rezeki jalan sendiri mengahampiri orang tanpa ada usaha. Jadi bikin jengkel sama ojek pangkalan*”.

“*Aku pribadi wegah mas direndahakan karo opang, dibatesi karo wong liyo. Soale Jogja iki udu nggone sepihak. Kono yo ora makani keluargaku kok mbatasi. Kene driver ojol sak nasional dayak wes kena pajak 5% dari 20% bagi hasil. La nek sing model opang? Wes ora pajek, saiki sopo sing ilegal? Kecemburuan semakin jelas.*” Hasil observasi pada grup paguyuban driver ojek online LU.

Terjemahan, “*Saya pribadi tidak mau mas direndahakan sama ojek pangkalan, dibatasi sama orang lain. Karena Jogja ini bukan punya sepihak. Mereka tidak memberi makan keluargaku tapi kok memberi batas. Kami pengemudi ojek online se nasional dayak udah kena pajak 5% dari 20% bagi hasil. Sementara opang gimana? Uдах tidak pajak, sekarang siapa yang ilegal? Kecemburuan semakin jelas*”.

Hasil wawancara *pre-eliminatory* dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa dalam kejadian tersebut didasari oleh faktor prasangka antar individu dan kelompok. Dari kelompok ojek konvensional yang merasa kehadiran ojek *online* merugikan dan merusak pasaran

ojek konvensional, hingga ojek *online* dianggap mencuri rezeki ojek konvensional karena mengambil penumpang di area pangkalan ojek konvensional. Kemudian pandangan para pengemudi ojek *online* terhadap pengemudi ojek konvensional bahwa mereka berfikirnya sempit dan tidak mau diajak maju. Pengemudi ojek *online* merasa direndahkan karena dibatasi dalam mengambil penumpang dan ojek konvensional dianggap ilegal karena tidak membayar pajak. Selain itu juga terdapat penyebab lain adanya pertikaian yaitu penilaian atau pandangan terhadap kelompok lain yang berlebihan sehingga menimbulkan sebuah sikap hingga perilaku yang negatif.

Duckitt (1992) dan Tajfel (1982) menjelaskan mengenai prasangka sebagai keterlibatan individu yang berlebihan kepada kelompok, sehingga menimbulkan bias penilaian ketika menilai atau memandang kelompok lain. Sehingga menurut Augostinos dan Reynolds (2001) terkait hal yang mendasari prasangka ialah upaya atau keinginan untuk merendahkan individu atau kelompok lain. Hal ini sangat rentan menimbulkan konflik dan kebencian antar kelompok dan individu sebagai perwakilan kelompok (Putra & Pitaloka, 2012).

Prasangka sosial memiliki kualitas suka dan tidak suka pada objek yang diprasangkainya, dan kondisi ini akan mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang yang berprasangka tersebut. Ciri-ciri prasangka sosial

menurut Brigham (1991) dapat dilihat dari kecenderungan individu untuk membuat kategori sosial (*social categorization*). Kategori sosial adalah kecenderungan untuk membagi dunia sosial menjadi dua kelompok, yaitu “kelompok kita” (*ingroup*) dan “kelompok mereka” (*outgroup*).

Pengkategorian cenderung mengontraskan antara dua pihak yang berbeda, seperti kelompok ojek konvensional dan kelompok ojek *online*. Jika kelompok sendiri dinilai baik maka kelompok lain cenderung dinilai buruk. Keadaan ini akan menimbulkan konflik karena masing-masing kelompok merasa paling baik. Oakes, Haslam, & Turner (1994) menyatakan bahwa kategorisasi sosial juga akan melahirkan diskriminasi antar kelompok jika memenuhi kondisi derajat subjek mengidentifikasi dengan kelompoknya. Semakin tinggi derajat identifikasi terhadap kelompok semakin tinggi kemungkinan melakukan diskriminasi.

Kehadiran ojek *online* di Yogyakarta membuat berbagai perselisihan dan konflik dengan ojek konvensional. Hal tersebut akan memunculkan prasangka bagi kedua kelompok ojek. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan studi kasus permasalahan tersebut untuk mengetahui bagaimana prasangka antar kelompok ojek konvensional dan ojek *online*, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi prasangka tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana dinamika prasangka antar kelompok pada pengemudi ojek konvensional dan ojek *online*?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prasangka antar kelompok pada pengemudi ojek konvensional dan ojek *online*?
3. Bagaimana cara suatu kelompok mengurangi prasangka?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dinamika prasangka antar kelompok pada pengemudi ojek konvensional dan ojek *online*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prasangka antar kelompok pada pengemudi ojek konvensional dan ojek *online*.
3. Mengetahui suatu kelompok dalam mengurangi prasangkanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan dalam bidang psikologi, khususnya tentang psikologi sosial dan studi kasus tentang prasangka dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang perselisihan antara pengemudi ojek konvensional dan pengemudi ojek *online*, bahwa prasangka dapat mempengaruhi terjadinya konflik antar kelompok. Selain itu penelitian ini juga dapat memberi pengertian kepada individu bahwa prasangka dibentuk melalui beberapa faktor yang bersangkutan dengan dibentuknya kelompok, sehingga yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebuah kelompok mampu memiliki pandangan yang positif dan bisa mengurangi prasangkanya terhadap kelompok lain.

E. Keaslian Penelitian

Guna melengkapi skripsi ini, peneliti menggunakan kajian dan pijakan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang serupa dengan kajian peneliti, penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Anis Agustin dan Khuzaini (2017) dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengguna Transportasi *Online* (Go-Jek) di Surabaya”. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 10 orang yang dilatar belakangi usia dan profesi yang berbeda. Secara umum hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penggunaan transportasi *online* (GO-JEK) berpengaruh signifikan dan positif. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat akan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat sebagai konsumen baik itu persepsi buruk maupun persepsi yang baik terhadap transportasi *online*.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Deprivasi Relatif dan Prasangka Antar Kelompok” yang dilakukan oleh Fauzan Heru Santhoso dan Moh. Abdul Hakim pada tahun 2012. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen-kuasi untuk mengetahui pengaruh deprivasi relatif terhadap prasangka sosial antar kelompok. Hasil dari penelitian eksperimen tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan: Kondisi deprivasi relatif

menimbulkan prasangka sosial dalam penelitian tersebut ditolak atau dengan perkataan lain kondisi deprivasi relatif tidak secara langsung menyebabkan timbulnya prasangka sosial antar kelompok.

Kemudian penelitian dari Femita Adelina (2017) dengan judul “Hubungan Antara Prasangka Sosial dan Intensi Melakukan Diskriminasi Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Mahasiswa yang Berasal dari Nusa Tenggara Timur”. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi penelitian mahasiswa etnis jawa di Universitas Kota Malang. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa munculnya prasangka sosial mahasiswa etnis Jawa terhadap mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dapat timbul karena adanya kategorisasi. Dengan kategorisasi seseorang membedakan dirinya dengan orang lain, kelompoknya dengan kelompok lain, serta etnisnya dengan etnis lain. Maka dari itu bisa dikatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara prasangka sosial dan intensi melakukan diskriminasi mahasiswa etnis Jawa terhadap mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur.

Kemudian penelitian selanjutnya dengan judul “Prasangka Sosial Terhadap Umat Kristiani pada Muslim Minoritas yang Tinggal di Indonesia Timur” yang diteliti oleh Fuad Nashori dan Nurjannah pada tahun 2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan subjek yang berjumlah 203 mahasiswa Islam yang tinggal di Indonesia Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pengaruh kematangan beragama dan pengetahuan relasi Muslim-nonMuslim terhadap prasangka sosial melalui sifat kebaikan hati pada mahasiswa Islam bersifat fit atau cocok dengan data empiris. Variabel kematangan beragama mempengaruhi prasangka sosial secara langsung maupun melalui sifat kebaikan hati. Variabel pengetahuan agama mempengaruhi prasangka sosial secara langsung, namun tidak memberikan pengaruh terhadap sifat kebaikan hati. Variabel kebaikan hati mempengaruhi prasangka sosial secara langsung.

Penelitian selanjutnya dengan judul “*Service Quality Analysis for Online Transportation Services: Case Study of GO-JEK*”. Penelitian ini diteliti oleh Shilvia L. Br. Silalahi dan Qorib Munajat pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik entropi untuk analisis data dan perusahaan GO-JEK sebagai studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas layanan transportasi *online* yang berfokus pada aspek teknologi dengan mengembangkan pengukuran dari tiga dimensi yang mencakup kualitas layanan, kualitas informasi, dan kualitas sistem. Dengan jumlah responden sebanyak 1.670

orang, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 20 kriteria yang dapat mengukur kualitas layanan transportasi *online*. dari analisis entropi, terdapat tiga aspek terbaik untuk transportasi *online* GO-JEK yang dianggap masuk akal, kemudahan penggunaan, dan pola kehidupan yang dirasakan. Sementara ada tiga kriteria terendah yaitu, kompensasi, kepercayaan, dan risiko yang dirasakan oleh konsumen.

Kemudian penelitian yang berjudul “*Effect of Implicit Prejudice on Intergroup Conflict: The Cognitive Processing Bias Perspective*”. Penelitian ini diteliti oleh Lian-Rong Sunt, Pei Wangt, dan Yong-Hai Bai pada tahun 2019 di China. Fokus penelitian ini adalah peran pemicu prasangka terhadap fenomena sosial budaya timur. Deteksi variabel yang digunakan dalam tiga percobaan adalah *the Emotional Stroop Task*, *the Lexical Decision Task (LDT)*, dan *the Story Completion Protocol (SCP)*. Penelitian ini mengambil sampel dokter dan pasien yang mengalami konflik di Negara China. Hasilnya menunjukkan bahwa ada disosiasi sosial antara pasien dan dokter yang berprasangka, yang berarti prasangka secara implisit anantara pasien dan dokter dapat diamati, tetapi secara eksplisit prasangka tersebut tidak ada.

Terakhir penelitian dengan judul “Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar Dengan Jarak Sosial”, penelitian ini diteliti oleh

Resti Amanda dan Mardianto pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek berjumlah 80 orang yang dipilih secara berdasarkan teknik *random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum prasangka masyarakat terhadap muslimah bercadar tinggi, artinya masyarakat memiliki pandangan negatif dengan kelompok muslimah bercadar. Kemudian jarak sosial masyarakat berada pada kategori sedang yaitu masyarakat memiliki indikasi kedekatan yang kurang intim dengan muslimah bercadar, hubungan masyarakat dengan muslimah bercadar hanya berkisar pada kegiatan-kegiatan tertentu. Dengan ini dapat diatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara prasangka masyarakat terhadap muslimah bercadar dengan jarak sosial, dengan kata lain semakin tinggi prasangka maka semakin tinggi pula tingkat jarak sosial masyarakat.

Penelitian yang dilakukan ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya mengambil subjek atau responden dari kalangan individu beragama, individu dari berbagai suku dan ras tertentu, serta

dari kalangan konsumen ojek *online*. Sedangkan dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah pengemudi ojek konvensional dan pengemudi ojek *online* yang berada atau beroperasi di Yogyakarta.

2. Fokus Kajian

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti prasangka sosial pada fokus kajian yang berbeda, seperti prasangka antar etnis, prasangka antar umat beragama, kepuasan konsumen ojek *online* dan penelitian-penelitian lainnya. Penelitian ini memiliki fokus kajian yang berbeda dalam meneliti prasangka sosial, yakni prasangka antar kelompok yang terjadi pada pengemudi ojek konvensional dan pengemudi ojek *online*.

3. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah prasangka sosial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti variabel lain, seperti persepsi, *deprivasi relatif*, diskriminasi dan variabel lainnya.

Oleh karena itu dirasa perlu peneliti mempertajam unsur prasangka sosial antar kelompok yang terjadi pada ojek konvensional dan ojek *online*. Maka akan semakin membedakan

dengan penelitian-penelitian sebelumnya, bagaimana prasangka antar kelompok dapat terjadi pada ojek konvensional dan ojek *online*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi prasangka antar kelompok tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehadiran ojek *online* di Yogyakarta tidak sepenuhnya mencapai apa yang ingin ditargetkan yaitu mengumpulkan para pengemudi ojek konvensional untuk dipayungi oleh satu perusahaan sekaligus mampu meningkatkan penghasilan pengemudi tersebut. Namun, yang terjadi adalah kelompok ojek konvensional yang tidak bisa menerima hadirnya ojek *online* dan menimbulkan persaingan yang menyebabkan prasangka antar kelompok.

Kelompok ojek konvensional berprasangka kepada kelompok ojek *online* karena dirasa kelompok ojek *online* telah merebut lapangan kerja kelompok ojek konvensional, yang menyebabkan semakin berkurangnya pendapatan kelompok ojek konvensional. Kemudian kelompok ojek *online* juga mempunyai perasaan prasangka terhadap kelompok ojek konvensional dikarenakan kelompok ojek *online* merasa terancam keselamatannya jika mengambil penumpang disembarang tempat terutama di sekitar area zona merah.

Setelah kehadiran ojek *online*, yang dirasakan oleh kelompok ojek konvensional adalah seperti merasa sulit mendapatkan penumpang, penghasilan semakin

berkurang, dan ojek konvensional semakin terpinggirkan atau perlahan akan mati. Sementara yang dirasakan kelompok ojek *online* adalah ketidaknyamanannya saat bekerja karena sistem zonasi yang dinilai lebih menguntungkan kelompok ojek konvensional.

Namun demikian, ada beberapa upaya yang dilakukan kedua kelompok tersebut untuk merduksi atau mengurangi perasaan prasangka. Antara lain upaya untuk memediasi atau mempertemukan kedua kelompok yang didampingi oleh pihak yang berwenang untuk mencapai kesepakatan yang damai. Selain itu juga menerapkan filsafah jawa yaitu *nrima* atau menerima dengan ikhlas apa pun yang terjadi, rela menerima perlakuan yang merugikan sekalipun demi memelihara relasi dengan orang lain atau kelompok lain.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Bagi keempat subjek diharapkan untuk lebih bisa memandang positif individu dari kelompok lain. Keempat subjek diharapkan dapat membentuk sebuah kontak antar kelompok, dengan cara menerima kelompok lain, bertegur sapa, mediasi atau cara lain untuk lebih bisa saling mengenal dan berteman. Dengan demikian, prasangka dengan sendirinya akan

berkurang. Dengan saling mengenal, maka informasi-informasi dan memori-memori negatif yang telah disimpan mengenai kelompok yang dijadikan target prasangka dikomparasikan dengan informasi baru yang didapat secara langsung pada individu atau kelompok lain yang dijadikan target prasangka.

2. Bagi Kedua Kelompok Ojek Konvensional dan Ojek *Online*

Bagi kedua kelompok ojek konvensional dan kelompok ojek *online*, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan atau menghilangkan perasaan negatif yang merujuk ke prasangka. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah pengetahuan tentang prasangka dan dampaknya bagi kehidupan sehari-hari, sehingga tindakan agresifitas dan konflik akan berkurang kemudian hilang untuk terwujudnya keharmonisan dan perdamaian antar kelompok ojek konvensional dan kelompok ojek *online*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai prasangka antar kelompok-kelompok yang ada di Indonesia.

Dikarenakan penelitian mengenai prasangka lebih banyak yang meneliti mengenai kelompok ras, suku, dan agama saja. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya berfokus pada kelompok-kelompok diluar suku dan agama, agar menambah refrensi penelitian dibidang prasangka antar kelompok seperti halnya kelompok ojek konvensional dan ojek *online*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2000). *Manajemen Transportasi*. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Abu, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adelina, F. (2017). *Hubungan Antara Prasangka Sosial dan Intensi Melakukan Diskriminasi Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Mahasiswa yang Berasal dari Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 1-8.
- Agustin, Anis, & Khuzaini. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengguna Transportasi Online (Go-Jek) di Surabaya*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(9), 1-18.
- Agus, S. (2010). *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*. *Jurnal Penelitian*. 14(1). Hlm. 1-17.
- Allport, G. W. (1954). *The Nature of Prejudice*. Boston, Massachusetts: The Beacon Press.
- Amanda, Resti & Mardianto. (2014). *Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar dengan Jarak Sosial*. *Jurnal RAP UNP*, 5(1), 72-81.
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2007). *Social Psychology*. New Jersey: Pearson Education.
- Augostinos, M., & Reynolds, K.J. (2001). *Understanding Prejudice, Racism, and Social Coflict* (pp. 1-24). London: Sage.
- Badudu, J.S. & Sutan, M. (1994). *Kamus Umum Bhasa Indonesia*. Jakarta: PT. Integraphic.

- Baron, R. A. & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2006). *Social Psychology Elevent Edition*. United States Of America.
- Bohman, J. (2003). “*Reflexive Toleration in A Deliberative Democracy*”. Dalam *Reasonable Tolerance*. New York: Manchester University Press.
- Brigham, J. G. (1991). *Social Psychology* (2nd ed.) New York: Harper Collins Publishing Inc.
- Brown, R. (1995). *Prejudice, its social psychology*. Cambridge: Blackwell Publisher.
- Brown, R. (2005). *Prejudice; Menangani Prasangka dari Perspektif Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. (2017). Diakses pada 4 April 2018 dari <https://www.bps.go.id/>.
- Bungin, B. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cambell, T. (1994). *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan*. Terjemahan. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell, J. (2013). *Research Design, Pendekatan Kualitatif dan Mixed edisi 3 (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dean, G. P. & Jeffrey, Z. R. (2004). *Teori Konflik Sosial*, diterjemahkan oleh Helly. P Soetjipto dan Srimulyanti Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Detiknews. (2018). Diakses pada tanggal 11 September 2018 dari <http://news.detik.com>.

- Duckitt, J. (1988). *Normative Conformity and Racial Prejudice in South Africa*. Genetic, Social and General Psychology Monographs, 144, 413-437.
- Eriyanto. (2007). *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LkiS
- Esses, V. M., Semanya, A. H. & Stelz, M. (2004). *Prejudice and discrimination*. In . Speilberger (Ed.) Encyclopedia of Applied Psychology. New York: Elsevier Akademik Press.
- Hadi, S. (2008). *Perbedaan Prasangka Antar Kelompok pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) di Mataram Nusa Tenggara Barat*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hanurawan, F. (2012). *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendrastomo, G., dkk. (2016). *Dilema Sosial Ojek Online (GOJEK)*. Laporan Penelitian Kelompok Pendidikan Sosiologi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hogg, M. A., dkk. (2011). *Social Psychology Sixth Edition*. Newyork: Prenticene Hall.
- Hutchison, P., Abrams, D., & Christian, J. (2007). *The Social Psychology of Exclusion*. Dalam Abrams, D., Christian, J. & Gordon, D. (Ed), *Multidisciplinary Handbook of Social Exclusion Research*. USA: John Wiley & Sons, Ltd.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

JDIH. (2017). Diakses pada tanggal 1 April 2018 dari http://jdih.dephub.go.id/produk_hukum/view/VUUWZ01UQTRJRIJCU0ZWT0IESXdNVGM9.

Karsasih, D., & Murniati, S. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Transportasi Online PT. GOJEK Indonesia Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang*. Jurnal Kompetitif. 7(1). Ed. Januari-Juni 2018. Fakultas Ekonomi. Universitas Tridinanti Palembang. Palembang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Diakses pada tanggal 3 Maret 2018 dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/inde.php>.

Krisnawati, Y. (2013). *Falsafah “Nrimo” Dalam Budaya Jawa ditinjau dari tugas pendidikan kristen berdasarkan persepsi psikologis*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. 1(1). ISSN: 2406-8306. Fakultas Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa Jakarta.

Lallo, E., dkk. (2003). *Analisis Karakteristik dan Tarif Angkutan Ojek untuk Kompleks Perumahan di Kota Makasar*. Simposium VI FSTPT. Universitas Hasanudin Makasar.

Lewenussa, H. A. P., & Mashoedi, F. S. (2007). *Hubungan Identitas Sosial dan Prasangka pada Remaja yang Mengalami Konflik di Ambon*. IPS Jurnal Psikologi Sosial. 13(2). ISSN: 0853-3997. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Moleong, J. (2010). *Methodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, D.M.A. Ph.D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Myers, G. D. (2012). *Psikologi Sosial*, edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori, F. & Nurjannah. (2015). *Prasangka Sosial Terhadap Umat Kristiani pada Muslim Minoritas yang Tinggal di Indonesia Timur*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 383-400.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka.
- Oakes, P. J., Haslam, S. A. & Turner, J. C. (1994). *Stereotyping and Social Reality*. Oxford: Blackwell.
- Patton, M. Q. (1990). *Evaluasi Kualitatif dan Metode Penelitian* (2nd ed.). Newbury Park, CA: Sage Publications, in.
- Prawira, A. E. (2016). *Efek Moderasi Usia, Tingkat Pendidikan, serta Jenis Kelamin pada DeLone & McLean Information System Sues Model (Studi Kasus Ojek Online Berbasis Aplikasi di Indonesia)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Putra, E.I., & Pitaloka, A. (2012). *Psikologi Prasangka: Sebab, Dampak, dan Solusi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salim, P., & Salim, Y., (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi 1. Jakarta: Modern English Press.
- Santhoso, F.H., & Hakim M.A. (2012). *Deprivasi dan Prasangka Antar Kelompok*. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 121-128.

- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Satria, H, D. (2015). *Gojek Terapkan Sistem Bagi Hasil*. Tersedia di <http://news.metrotvnews.com>. Diakses pada 10 September 2018.
- Sherif, M., Harvey, O., Jack White, B., Hood, W. R. & Sherif, C. W. (1961). *Intergroup Conflict and Cooperation: The Robbers Cave Experiment*. Diunduh dari <http://psychclassics.yorku.ca?Sherif/chap7.htm>.
- Silalahi, S, L. Br., Handayani, P, W., & Munajat, Q. (2017) *Service Quality Analysis for Online Transportation Service: Case Study of GO-JEK*. Vol. 124. Page 487-495. Faculty of Computer Science. Universitas Indonesia.. Diunduh dari <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.181>
- Stangor, C. (2010). *The Studi of Stereotyping, Prejudice, Discrimination Within Social Psychology: A Quick History of Theory and Research*. Dalam C. Stangor, & T. D. Nelson (Ed.), *Hanbook of Prejudice, Stereotyping, Discrimination* (pp. 1-22). New York: Psychology Press.
- Sunt, L., Wangt, P., & Bai, Y. *Effect of Implicit Prejudice on Intergroup Conflict: The Cognitive Processing Bias Perspective*. *Journal of Interpersonal Violence*. ISSN: 0886-2605. Diunduh dari: <https://doi.org/10.1177/0886260519844271>
- Syafrino, A. (2017). *Efisiensi dan Dampak Ojek Online Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Tajfel, H. (1982). *Social Psychology of Intergroup Relations*. Annual Review of Psychology, 33, 1-30.

Tribunnews. (2015). Diakses pada tanggal 17 Januari 2018 dari <http://jogja.tribunnews.com/2015/11/17/ojek-pangkalan-tolsak-adanya-go-jek-di-yogyakarta>.

Wulandari, Desak N. P. (2016). *Kedudukan Hukum Ojek Online Sebagai Sarana Pengangkutan Orang dan/atau Barang Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Fakultas Hukum. Universitas Udayana. Denpasar.

LAMPIRAN

Panduan Pengumpulan Data Wawancara

No	Aspek Prasn gka	Pertanyaan	Metode
1.	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda tentang adanya ojek online/konvensional? 2. Bagaimana pendapat teman anda mengenai ojek online/konvensional? 3. Apa perbedaan dan kesamaan antara ojek online dan ojek konvensional? 4. Bagaimana hubungan anda dengan kelompok ojek online/konvensional? 5. Bagaimana interaksi langsung terhadap kelompok ojek online/konvensional? 6. Kesan apa yang anda dapat dari adanya ojek online/konvensional? 	Wawancara dan Observasi
2.	Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda terkait adanya ojek online/konvensional? 2. Mengapa anda mempunyai 	Wawancara dan Observasi

		<p>perasaan seperti itu?</p> <p>3. Bagaimana anda menyikapi perasaan tersebut?</p>	
3.	Konatif	<p>1. Apa tindakan anda dalam menyikapi adanya ojek online/konvensional?</p> <p>2. Apa yang telah dilakukan kelompok anda dengan adanya ojek online/konvensional?</p> <p>3. Bagaimana hubungan antara kelompok ojek online dan kelompok ojek konvensional?</p>	Wawancara dan Observasi
Faktor-faktor Prasangka			
1.	Frustrasi	<p>1. Apakah ojek online/konvensional mempengaruhi pendapatan anda?</p> <p>2. Dengan adanya ojek online/konvensional apakah anda merasa kesulitan dalam bekerja?</p> <p>3. Apakah faktor kesulitan itu karena adanya ojek online/konvensional?</p>	Wawancara dan Observasi
2.	Proyeksi	<p>1. Apa kesamaan dan perbedaan antara ojek online dan ojek konvensional?</p>	Wawancara dan Observasi

		2. Apakah anda merasa terasingi dengan adanya ojek online/konvensional?	
3.	Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa terancam dengan adanya ojek online/konvensional? 2. Bagaimana pandangan anda terkait adanya ojek online/konvensional? 3. Mengapa anda memandang ojek online/konvensional seperti itu? 	Wawancara dan Observasi
Cara mengurangi Prasangka			
1.		Bagaimana cara anda memperlakukan kelompok ojek online/konvensional?	Wawancara dan Observasi
2.		Bagaimana cara anda untuk mengurangi perasaan negatif anda terhadap kelompok ojek online/konvensional?	

Panduan Pengumpulan Data Observasi

No.	Faktor	Pertanyaan
1.	Diri fisik	Bagaimana keadaan fisik dan penampilan subjek?
2.	Diri pribadi	Bagaimana subjek menempatkan diri sebagai tukang ojek online/konvensional?
		Bagaimana subjek mengelola perasaan, pikiran dan sikapnya?
3.	Diri etik moral	Bagaimana subjek mengaplikasikan nilai kerukunannya?
4.	Diri keluarga	Seberapa berharga keluarga subjek di mata subjek?
5.	Diri sosial	Bagaimana interaksi dan pandangan subjek terhadap lingkungannya?

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : YT (Subjek 1)
 Tanggal observasi : 15 November 2018
 Waktu observasi : 13.30 - 14.00
 Tempat observasi : Depan Toko daerah Gedongkuning
 Tujuan observasi : Mengetahui kondisi subjek saat diwawancarai

KODE: OB1/YT

No.	Verbatim	Reduksi
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31.	<p>Pada saat peneliti pulang dari kampus, tidak sengaja melihat seorang driver Grab sedang duduk di atas toko yang sedang tutup di daerah Gedongkuning. Pada saat itu peneliti menghampiri driver Grab tersebut dan minta izin untuk mewawancarai. <u>Driver Grab tersebut setuju untuk diwawancarai dengan syarat tidak lama-lama karena sedang menunggu orderan Grab. Subjek sempat mengeluh karena saat itu orderan baru sepi. Subjek saat itu menggunakan kaos, bercelana Jeans dan bersepatu dilengkapi dengan atribut Grab seperti jaket dan helm. Wawancara berjalan secara mengalir atau tidak terstruktur. Subjek menanggapi pertanyaan-pertanyaan dengan santai dan sesekali mengajak bercanda dan ketawa. Bahasa bicara subjek tergolong medok, sesekali subjek menjawab dengan bahasa jawa. Dengan suasana yang cukup ramai dengan diiringi suara kendaraan yang lewat subjek bercerita dengan menikmati rokoknya. Pekerjaan sebagai driver Grab hanya untuk pekerjaan santai karena subjek belum berkeluarga. Percakapan ketika masuk pada tema ojek konvensional nada bicara subjek menjadi sedikit keras dan ketus. Beberapa kali subjek menunjukkan rasa tidak sukanya dengan menunjukkan dahi yang berkerut</u></p>	<p>Subjek sedang bekerja saat diwawancarai. (OB1/YT/b7-10)</p> <p>Subjek berpakaian rapi sesuai prosedur kerja yang diberlakukan perusahaan Grab. (OB1/YT/b11-14)</p> <p>Subjek dominan dalam pembicaraan. (OB1/YT/b16-18)</p> <p>Subjek berasal dari Jogja asli. (OB1/YT/b19-21)</p> <p>Subjek belum berkeluarga. (OB1/YT/b24-26)</p> <p>Subjek menunjukkan rasa tidak suka. (OB1/YT/b26-32)</p>

32.	<u>dan mata melotot.</u>	Sesekali subjek	
33.	menengok ponselnya.	Hingga waktu	
34.	berjalan hampir 30	menit peneliti	
35.	memutuskan untuk	menghentikan	
36.	wawancara.		



VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : RM (Subjek 2)

Tanggal observasi : 26 November 2018

Waktu observasi : 13.00 - 13.45

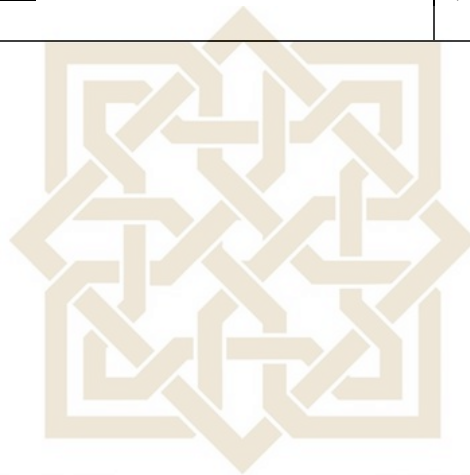
Tempat observasi : Warung Warmindo

Tujuan observasi : Mengetahui kondisi subjek saat diwawancarai

KODE: OB2/RM

No.	Verbatim	Reduksi
1.	Pada saat itu peneliti sedang makan siang	Subjek sedang bekerja. (OB2/RM/b2-4)
2.	di warmindo daerah Demangan. <u>Saat itu</u>	
3.	cuaca sedang hujan dan ada driver Gojek	
4.	<u>yang berteduh di warmindo tersebut.</u>	
5.	Peneliti langsung menghampiri driver	Subjek bersedia dan mulai terbuka. (OB2/RM/b10-12) Subjek menggunakan pakaian rapi sesuai prosedur kerja. (OB2/RM/b12-14) Subjek sudah berkeluarga. (OB2/RM/b15-17) Subjek bertanggungjawab terhadap keluarga. (OB2/RM/b20-21) Subjek orang Jogja asli. (OB2/RM/b22-24) Subjek tergolong humoris. (OB2/RM/b24- 26) Subjek dominan dalam pembicaraan. (OB2/RM/b26-28)
6.	Gojek tersebut dan meminta izin untuk	
7.	mewawancarai. Setelah subjek	
8.	menyetujuinya peneliti langsung	
9.	memperkenalkan diri dan memberi tahu	
10.	tema wawancaranya. <u>Subjek bersedia</u>	
11.	<u>namun subjek akan menjawab sebisanya</u>	
12.	<u>saja. Subjek saat itu menggunakan</u>	
13.	<u>pakaian lengkap kaos, celana, bersepatu</u>	
14.	<u>dan lengkap dengan atribut Gojek. Ketika</u>	
15.	<u>ditanya, subjek mengaku sudah</u>	
16.	<u>berkeluarga dan memiliki satu orang anak</u>	
17.	<u>yang masih kecil. Situasi pada saat</u>	
18.	wawancara tergolong sepi dengan	
19.	ditemani suara rintik hujan yang cukup	
20.	deras. <u>Ketika itu subjek hanya memesan</u>	
21.	<u>teh hangat saja, karena harus hemat.</u>	
22.	<u>Bahasa bicara subjek tergolong medok</u>	
23.	<u>dan sesekali menjawab dengan bahasa</u>	
24.	<u>jawa. Subjek sering kali mengajak</u>	
25.	<u>bercanda dengan menjawab pertanyaan</u>	
26.	<u>sambil sedikit ketawa. Subjek sangat</u>	
27.	<u>santai dan panjang dalam menanggapi</u>	
28.	<u>beberapa pertanyaan awal yang</u>	
29.	<u>mendasar, namun pada saat ditanya</u>	
30.	<u>mengenai ojek konvensional subjek</u>	
31.	<u>langsung menunjukan raut muka yang</u>	

32.	<u>nggak enak dengan ditandai juga subjek</u>	Subjek menunjukkan kekesalannya. (OB2/RM/b29-33)
33.	<u>berkata “Waduuuuuhhh”</u> . Hingga hujan	
34.	sedikit reda peneliti memutuskan untuk	Subjek mempunyai tanggungjawab terhadap keluarganya. (OB2/RM/b37-40)
35.	menghentikan wawancara karena subjek	
36.	akan kembali bekerja karena subjek harus	
37.	mengejar orderannya. <u>Subjek</u>	
38.	<u>menceritakan bahwa tidak bisa pulang</u>	
39.	<u>terlalu malam karena punya anak yang</u>	
40.	<u>masih kecil.</u>	
41.		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : SS (Subjek 3)
 Tanggal observasi : 10 Januari 2019
 Waktu observasi : 20.30 - 21.00
 Tempat observasi : Angkringan daerah Janti
 Tujuan observasi : Mengetahui kondisi subjek saat diwawancarai

KODE: OB3/SS

No.	Verbatim	Reduksi
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12.	Pada saat itu peneliti sengaja menghampiri salah satu pengemudi ojek pangkalan di daerah <i>fly over</i> Janti di bagian barat jalan. <u>Terlihat di area pangkalan ojek tersebut banyak terpampang banner yang bertuliskan ojek online dilarang mengambil penumpang di area ini.</u> Saat itu subjek sedang menunggu penumpang bersama dua orang temannya. Setelah sampai di pangkalan peneliti langsung meminta izin kepada beberapa pengemudi ojek pangkalan tersebut. <u>Kemudian subjek bersedia untuk peneliti wawancarai, tetapi peneliti diajak makan malam di sebuah angkringan milik istri subjek. Setelah makan malam selesai, subjek baru bersedia untuk diwawancarai.</u>	Bentuk penolakan (OB3/SS/b4-8) Subjek bersedia diwawancarai (OB3/SS/b12-16)
13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31.	<u>Wawancara diawali dengan perkenalan peneliti dan tema wawancara peneliti secara lebih jelas. Ketika diwawancarai subjek menggunakan kaos oblong dan jaket yang terbuka resletingnya.</u> Wawancara dilakukan di sebuah warung angkringan persis dipinggir rel kereta api. Beberapa kali ketika wawancara dilakukan terdengar suara kereta api lewat dan kendaraan bermotor. <u>Ketika ditanya subjek menjawab dengan tegas dan serius. Beberapa kali subjek menjawab pertanyaan dengan mengetukan tangannya ke meja. Ekspresi wajah subjek menunjukkan kemarahannya ketika ditanya mengenai ojek online. Begitu pula dengan nada suara subjek</u>	Subjek memakai pakaian lengkap saat bekerja (OB3/SS/b19-21) Subjek menunjukkan keseriusannya saat wawancara (OB3/SS/b25-27) Subjek menunjukkan kemarahannya (OB3/SS/b27-33)

32.	<u>yang sedikit keras ketika menjawab</u>	Subjek terlihat gelisah dan gerah (OB3/SS/b33-35) Subjek mencoba menunjukkan keresahannya lebih banyak lagi (OB/SS/b35-38) Subjek menyayangi keluarganya (OB3/SS/b38-42)
33.	<u>pertanyaan seputar ojek online. Beberapa kali</u>	
34.	<u>subjek mengubah posisi duduknya hingga</u>	
35.	<u>melepaskan jaket yang subjek pakai. Hingga</u>	
36.	<u>wawancara peneliti akhiri, subjek tetap</u>	
37.	<u>menceritakan keresahannya kepada ojek</u>	
38.	<u>pangkalan. Namun obrolan peneliti dan</u>	
39.	<u>subjek terpaksa diakhiri ketika istri subjek</u>	
40.	<u>hendak menutup warung angkringannya dan</u>	
41.	<u>subjek pun membantu menutup warung</u>	
42.	<u>angkringan milik istrinya.</u>	
43.		
44.		

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : TS (Subjek 4)
 Tanggal observasi : 17 Februari 2019
 Waktu observasi : 17.20 - 18.00
 Tempat observasi : Pangkalan Ojek Lempuyangan
 Tujuan observasi : Mengetahui kondisi subjek saat diwawancarai

KODE: OB4/TS

No.	Verbatim	Reduksi
1.	<u>Pada saat itu peneliti diajak subjek (TS)</u>	Subjek bersedia diwawancarai (OB4/TS/b1-3) Subjek mengenakan baju rapi saat bekerja. (OB4/TS/b3-6) Subjek menunjukkan rasa kekesalannya. (OB4/TS/b14-21) Subjek menunjukkan rasa sedihnya. OB4/TS/b21-23) Subjek terlihat emosinya naik. (OB4/TS/b23-25) Subjek terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan. (OB4/TS/b25-27) Teman subjek merasakan hal yang sama.
2.	<u>untuk menepi disebuah pangkalan di depan</u>	
3.	<u>stasiun Lempuyangan. Pada saat itu TS</u>	
4.	<u>mengenakan baju berwarna biru muda,</u>	
5.	<u>celana jeans lengkap dengan rompi</u>	
6.	<u>komunitas ojek pangkalan setempat. Selain</u>	
7.	TS, ditempat wawancara ada dua orang	
8.	tukang ojek konvensional lain dan satu	
9.	orang warga yang sedang berbincang di	
10.	pangkalan tersebut. ketika sedang	
11.	memperkenalkan diri subjek menawarkan	
12.	bahwa wawancaranya untuk direkam.	
13.	Wawancara dilakukan selama kurang lebih	
14.	tiga puluh menit. Ketika menjawab	
15.	<u>pertanyaan sering kali TS menggunakan</u>	
16.	<u>nada tinggi dan menunjukan jarinya ke</u>	
17.	<u>pengemudi ojek online yang sedang lewat</u>	
18.	<u>dihadapan TS. Beberapa kali TS juga</u>	
19.	<u>menunjukkan kekesalannya dengan</u>	
20.	<u>menepukkan telapak tangannya ke</u>	
21.	<u>kakinya. Ketika bercerita mengenai</u>	
22.	<u>kesusahannya TS sering kali mengusap</u>	
23.	<u>dadanya. Beberapa waktu TS mengubah</u>	
24.	<u>posisi duduknya sambil menarik nafasnya.</u>	
25.	<u>TS cenderung dominan dalam wawancara</u>	
26.	<u>ini, menceritakan persepsinya terhadap</u>	
27.	<u>ojek online. Saat wawancara dilakukan</u>	
28.	<u>beberapa kali teman-teman TS ikut</u>	
29.	<u>mendukung dan menambahkan argumen</u>	
30.	<u>yang dijelaskan oleh TS. Saat sedang</u>	
31.	<u>menceritakan persepsinya teman TS juga</u>	

VERBATIM WAWANCARA

Informan : YT (Subjek 1)
 Usia : 24 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 15 November 2018
 Waktu wawancara : 13.30-14.00
 Lokasi wawancara : Depan toko daerah Gedongkuning
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal
 Wawancara ke- : 1 (satu)
KODE: W1/YT

No.	Verbatim	Reduksi
1.	P: Ya mas perkenalkan saya Deky	
2.	YT: Oh ya yaa	
3.	P: Dari UIN, lagi apa ya mas?	
4.	YT: Ya ini baru nunggu penumpang mas,	
5.	orderan ra masuk-masuk ki yo rodo sepi e	
6.	mas.	
7.	P: Masnya driver Grab ya mas?	
8.	YT: <u>O iya mas, aku, aku Grab iki.</u> Gimana	Profil Pekerjaan: Driver Grab. (W1/YT/b8)
9.	mas?	
10.	P: Ini mas saya tu ada tugas kuliah, mau	
11.	tanya-tanya tentang ojek boleh ya mas?	
12.	YT: Woh gapapa mas, tapi lama nggak ini	
13.	mas?	
14.	P: Ya enggak, paling, paling lama ya	
15.	setengah jam lah mas.	
16.	YT: Masalahnya belum nutup e ini mas baru	
17.	lima ini sampai sore. Ya tadi mulai siang sih	
18.	baru narik.	
19.	P: Udah dapat berapa mas?	
20.	YT: Baru lima mas,	
21.	P: Oh baru lima.	
22.	YT: Tak tinggal rokokkan iki, nunggu orderan.	
23.	P: Omong-omong namanya siapa mas?	
24.	YT: Namaku Yanto mas.	
25.	P: Tempat tinggal dimanae mas?	

<p>26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71.</p>	<p>YT: Aku ning Gedongkuning kui lo mas, deket PLN.</p> <p>P: Emm yaya. Maaf umurnya berapa ya mas?</p> <p>YT: Umurku dua empat meh dua lima mas.</p> <p>P: dua empat ya mas?</p> <p>YT: Dua empat lah mas. Sesok dua lima mas dilit meneh mas.</p> <p>P: Oh yaa. Udah berkeluarga mas?</p> <p>YT: Belum, yo didongake wae mas mugomugo men lancar rejekine.</p> <p>P: O yaa amin-amin. Em, ini mas mau tanya tentang ojek. Udah lama mas ngojek jadi driver Grab?</p> <p>YT: <u>Oh setahun lebih mas aku, hampir dua tahun ini.</u></p> <p>P: Udah hampir dua tahun ya mas?</p> <p>YT: Ho'o.</p> <p>P: Ehrm, terus sok nutup nggak mas?</p> <p>YT: Yo nek baru kenceng yo nutup mas nek liburan ngono kae. Sabtu minggu iku mantap mas, ordere kenceng.</p> <p>P: Oh yaa, terus sistemnya gimana to mas jadi ojek online Grab itu dari perusahaan Grabnya atau masnya sendiri tu gimana sistemnya?</p> <p>YT: <u>nek aku awale tau dari temen mas, temen pada daftar yowes aku ikut daftar ke kantor, ngambil atribut, ngumpul berkas, dah nanti atributnya kita angsur, kayak gitu sih mas, nggak bayar.</u></p> <p>P: Dulu syaratnya apa aja mas?</p> <p>YT: Syaratnya tu KTP, SIM, Fisik motor, STNK, SKCK.</p> <p>P: Emm, terus dapat orderan itu gimana itu sistemnya?</p> <p>YT: Sisteme kita tinggal itu aja mas, aplikasine dihidupin to. Nanti ada order masuk, kalo auto bid langsung ketrima orderannya kita tinggal njalani, kalau yang manual kita harus mencet to trima order itu mas.</p> <p>P: Em, terus gimana itu penghasilannya dari Grabnya?</p> <p>YT: <u>Yo ra mesti mas, gandeng aku belum punya tanggungan yo kor tak buat jalan wae</u></p>	<p>Profil : setahun lebih menjadi driver Grab. (W1/YT/b40-41)</p> <p>Aspek Kognitif: Mendaftar Grab ikut ajakan teman. (W1/YT/b52-56)</p>
--	---	---

<p>72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117.</p>	<p><u>sambil nabung-nabung. Sopo ngerti taun ngarep rabi hehehe. Rabi ro sopo yo embuh. hehehehe</u></p> <p>P: hehehe ee, kalau pembagiannya, bagi hasilnya sama Grab itu gimana?</p> <p>YT: Wa dulu tu cuma lima belas persen mas dari per trip ki lo mas. Jadi kita lima ribu, dapat trip lima ribu, dipotong grab tujuh setengah po yo? Sekarang dinaikin mas jadi dua puluh persen. Jadi kalo kita dapat trip lima ribu itu cuma kita dapatnya empat ribu karena dipotong dua puluh persen. Lima ribu itu sepuluh ribu kan mas. Ehh lima, seribu yo mas?</p> <p>P: Seribu seribu.</p> <p>YT: Sorry mas.</p> <p>P: Ehrm, emm biasanya apa, nutup poin nggak mas?</p> <p>YT: Yo kui mau, nek baru kenceng yo nutup mas. Tapi nek ngeneki yo nggak pasti mas?</p> <p>P: Nutupnya berapa emang? Nutup poinnya?</p> <p>YT: Oh nek jaman aku dulu tiga wes dapat poin mas, tiga trip we wes tiga puluh ribu, nek sekarang dinaikin, paling sedikit tu delapan trip.</p> <p>P: Bonusnya berapa itu mas?</p> <p>YT: Delapan trip itu wah sekarang turun bonuse jadi lima belas ribu e. Iya lima belas ribu.</p> <p>P: Kalau tertinggi?</p> <p>YT: Tertinggi itu delapan belas trip.</p> <p>P: Delapan belas trip ya mas?</p> <p>YT: Iya mas, bonusnya seratus.</p> <p>P: Seratus ribu?</p> <p>YT: Seratus, seratus.</p> <p>P: Oh, gitu. Gini mas, mau tanya-tanya boleh ya mas, yang lebih ke hal-hal ojek online sama ojek konvensional?</p> <p>YT: Siap rapopo mas.</p> <p>P: Kalo menurut mas sendiri tentang adanya ojek konvensional tu gimana to? Pandangan masnya terhadap ojek konvensional?</p> <p>YT: <u>Yo gimana mas, yo bukane kita ngambil lapangan kerjane mereka yo mas, tapi yo</u></p>	<p>Profil: Belum berkeluarga. (W1/YT/b70-74)</p>
--	--	--

<p>118. <u>sama-sama butuhe to mas, terus yo nek iso ki</u> 119. <u>gelem dijak maju ngunu lo mas, ada</u> 120. <u>teknologi yo dimanfaatin ngunu lo mas,</u> 121. <u>mosok dah tinggal daftar, ngidupin aplikasi</u> 122. <u>bisa dapat kerjaan kok susah-susah cari</u> 123. <u>penumpang di pangkalan to mas, yang nggak</u> 124. <u>mentu to mas, nek aku yo mending ngurepke</u> 125. <u>aplikasi dimana pun bisa dapat kerjaan to</u> 126. <u>mas. Sek mas tak ngurepke rokok mas.</u> 127. P: Siap-siap, Monggo-monggo. Terus ini 128. mas, nek pendapat, pendapatnya teman- 129. temannya mas sendiri mengenai ojek 130. konvensional itu gimana? Pendapat mas, 131. eh pendapat temannya mas? 132. <u>YT: Yo do sumelang no mas, maksudte</u> 133. <u>khawatir engko nek ada apa-apa di jalan, kan</u> 134. <u>dulu rawan. Kalau kita jemput deket</u> 135. <u>terminal, deket titik-titik seperti itu kan</u> 136. <u>rawan kena kekerasan. Entah itu mbuh mung</u> 137. <u>omongan, mbuh mung bahkan iso diantemi</u> 138. <u>mas.</u> 139. P: Emm, Kekerasan berarti bentuknya? 140. <u>YT: Yo iso verbal iso nonverbal.</u> 141. P: Contohnya gimana itu? 142. <u>YT: Yoo dieleke mas, misal anu nek ra</u> 143. <u>gelem ngalah yo wes remuk mas.</u> 144. P: Em remuk. Bisa tindak kekerasan 145. berarti mas mereka? 146. <u>YT: Yo mas karena mereka yo nganggepe itu</u> 147. <u>wilayah mereka. Karena mereka lebih dulu</u> 148. <u>disitu to mas.</u> 149. P: Itu sistemnya nggak boleh ambil 150. penumpang disekitaran situ? 151. <u>YT: Ho'o untung samaa, sama kantor juga</u> 152. <u>udah di beritahu waktu pembekalan. Kalo,</u> 153. <u>kalo ambil di deket terminal stasiun itu hati-</u> 154. <u>hati.</u> 155. P: Emm seperti itu. 156. <u>YT: Radius paling nggak lima ratus meter</u> 157. <u>atau empat ratus meter dari terminal itu baru</u> 158. <u>bisa ambil kita.</u> 159. P: Terus apa perbedaan dan kesamaan 160. antara ojek online dan ojek konvensional 161. mas? 162. <u>YT: Perbedaan?</u> 163. P: Iya, Perbedaan dan kesamaane, kalau</p>	<p>Aspek Kognitif: Subjek dituduh mengambil pekerjaan opang. (W1/YT/b116-119) Aspek Kognitif: Persepsi subjek yang membandingkan ojol dengan opang. (W1/YT/b120-125)</p> <p>Faktor kepribadian: Rasa was-was atau khawatir ketika mengambil penumpang disekitar zona merah. (W1/YT/b132-138)</p> <p>Aspek Konatif: Tindakan opang melakukan kekerasan. (W1/YT/b140-143)</p> <p>Faktor Proyeksi: Penyangkalan kepemilikan wilayah opang. (W1/YT/b146- 148)</p> <p>Aspek Konatif: Tindakan pelanggaran dari perusahaan. (W1/YT/b151-154)</p>
---	---

<p>164. ojek online gimana? Kalau ojek 165. konvensional gimana? 166. YT: <u>Ha nek perbedaan ki yo jelas bedo anune</u> 167. <u>mas, sistemane mas. Maksute nek pake</u> 168. <u>aplikasi kan lebih jelas tujuannya, lebih jelas</u> 169. <u>tarifnya. Seperti itu mas. Kalau kesamaane</u> 170. <u>yo sama-sama buat akses transportasi to mas.</u> 171. P: Terus hubungan mas dengan kelompok 172. ojek konvensional tu gimana? Hubungan 173. mas sama kelompok mereka? 174. YT: <u>Malah ratau due hubungan mas, karena</u> 175. <u>nggak ada temen yang ojek pangkalan. Opo</u> 176. <u>gimana. Yo tertutup kita okeh-okehe.</u> 177. P: Berarti nggak pernah komunikasi atau 178. apa gitu ya mas sama mereka? 179. YT: Kalau aku nggak pernah mas, nggak tau 180. yang ojek online yang lain. 181. P: Pernah interaksi langsung terhadap 182. ojek konvensional tadi? Belum? Belum 183. pernah? 184. YT: Belum pernah mas, Kalau jadi 185. penumpang pernah mas. Hehehehe 186. P: Jadi penumpangnya ojek pangkalan? 187. YT: Ho'o. Yo kepekso mas, yo pas disitu 188. nggak ada kendaraan, yo naik ojek. 189. P: Terus kesan yang mas dapat dari, 190. kesan yang mas dapat dari adanya ojek 191. online ini? 192. YT: Kesane piye yo mas? Luweh gampang lo 193. mas, lebih gampang. Maksudte mau dapat 194. order dimana pun kita bisa, mau kerja kapan 195. pun kita bisa, karena nggak dibatasi waktu. 196. Nggak terikat waktu gitu lo mas, jadi nek 197. mau istirahat, mau itu bebas lahh kita mas. 198. Nggak kayak kantor ya mas. 199. P: Gitu ya mas? Terus bagaimana 200. perasaan mas Yanto terkait adanya ojek 201. konvensional tu seperti apa? Perasaan 202. mas tentang penolakan mereka atau apa 203. yang bikin apa ya? Mungkin takut 204. mengambil penumpang di area mereka? 205. YT: Yoo piye mas? Yo bukane, balik meneh 206. mas kene yo cari pundi-pundi rupiah. 207. Maksudte, bukane kita mengambil lapangan 208. pekerjaan mereka ngunu lo mas, tapi kita yo 209. sama-sama butuh. <u>Mbok bersaing dengan</u></p>	<p>Faktor Proyeksi: Menunjukkan kesamaan dan perbedaan. (W1/YT/b166-170)</p> <p>Aspek Kognitif: Tidak mempunyai hubungan, kebanyakan tertutup. (W1/YT/b174-176)</p> <p>Faktor Frustrasi: opang tidak bersaing dengan</p>
---	--

210.	<u>sehat po piye yo? Dijak maju ki nggak bisae.</u>	sehat. (W1/YT/b209-210)
211.	Maksudte yo kayak gitu lah mas. <u>Mereka</u>	Aspek kognitif: ojol
212.	<u>malah milih tetep jadi ojek pangkalan yang</u>	menilai opang lebih
213.	<u>notabene lebih, lebih sulit lah cari</u>	sulit. (W1/YT/b211-
214.	<u>penumpang. Menurutku loh.</u>	214)
215.	P: Terus bagaimana mas menyikapi	
216.	perasaan tersebut?	
217.	YT: <u>Yo mau gimana lagi mas? Orang yo</u>	Cara mengurangi
218.	<u>beda-beda. Ada yang pengennya seperti itu,</u>	prasangka
219.	<u>tapi yo sah-sah wae menurutku. Ning yo</u>	(W1/YT/b217-222)
220.	<u>jangan, jangan terus mengancam, jangan yo...</u>	
221.	<u>Yoweslah sama-sama cari uang, sama-sama</u>	Faktor kepribadian: ojol
222.	<u>kerja.</u>	merasa diancam.
223.	P: Berarti mas sebagai ojek online merasa	(W1/YT/b219/220)
224.	diancam ya dari ojek pangkalan sendiri?	
225.	YT: <u>Secara tidak langsung iya, yo gimana</u>	Faktor Kepribadian: ojol
226.	<u>mas? Kita jadi nggak bebas mau ambil</u>	merasa diancam.
227.	<u>orderan terutama di titik-titik rawan kayak</u>	(W1/YT/b225-228)
228.	<u>gitu. Zona-zona merah lah kata orang itu.</u>	
229.	P: Biasanya zona merah itu ditandai	
230.	dengan apae mas? Ada tandanya atau	
231.	nggak?	
232.	YT: Kalo dari kantor tu udah ngasih tau	
233.	waktu pembekalan, dimana aja. Kayak di	
234.	stasiun, terminal, terus di titik-titik	
235.	pemberhentian bis, kayak gitu sih mas.	
236.	P: Kalau dari ojek konvensional	
237.	sendiri seperti apa bentuknya?	
238.	YT: <u>Wahh masang benner mas sing gede kae</u>	Aspek Konatif: Bentuk
239.	<u>mas, men raiso ngambil penumpang disitu.</u>	tindakan penolakan
240.	P: Terus apa tindakan mas dalam	terhadap ojol.
241.	menyikapi adanya ojek konvensional itu?	(W1/YT/b238-239)
242.	Tindakannya mas gimana?	
243.	YT: Yo nggak bisa banyak bertindak mas,	
244.	lha yo piye? Yo sah-sah wae menurutku.	
245.	Mereka maunya seperti itu tapi yo kembali	
246.	lagi yo jangan, jangan pakai kekerasan kalau	
247.	bisa wong kita sama-sama kerja, sama-sama	
248.	cari uang, kan gitu.	
249.	P: Apa yang telah dilakukan kelompok,	
250.	apa ya, grup, grupe, grup ojek sampean	
251.	atau ojek online lah, terhadap adanya ojek	
252.	konvensional yang seperti itu?	
253.	YT: Piye mas?	
254.	P: Yang telah dilakukan kelompok ojek	
255.	online menurut mas, terhadap kelompok	

<p>256. ojek konvensional yang telah bertindak seperti itu tadi?</p> <p>257.</p> <p>258. YT: Mungkin kalau sekarang udah agak dingin lah ya mas. Waktu awal-awal ada ojek</p> <p>259. online tu mereka panas banget sepertinya.</p> <p>260.</p> <p>261. <u>Karena berlebihan menyikapi kita ngunu loh</u></p> <p>262. <u>mas, kita dianggap, ya tadi kita dianggap</u></p> <p>263. <u>mencuri, mengambil lapangan kerja mereka.</u></p> <p>264. Padahal yaa, ya seperti itu mas, mau gimana</p> <p>265. lagi mas?</p> <p>266. P: Terus yang udah dilakukan apa? Apa demo atau menuntut apa gitu terhadap ojek?</p> <p>267.</p> <p>268.</p> <p>269. YT: <u>Salah satunya ya demo sama taksi, sama sopir taksi konvensional. Awal-awal tu</u></p> <p>270. <u>menolak, sangat menolak kehadiran kita</u></p> <p>271. <u>sebagai ojek online mas.</u></p> <p>272.</p> <p>273. P: Kalau setau mas, hubungan antara ojek online dan ojek konvensional tu seperti apa mas?</p> <p>274.</p> <p>275.</p> <p>276. YT: Sekarang ki yo piye yo mas? Kalang</p> <p>277. Bendu nek coro kene mas.</p> <p>278. P: Apa itu kalang bendu?</p> <p>279. YT: <u>Didelok ki ketoke baik-baik aja tapi sebenere enggak mas. Ada, ada opo yo?</u></p> <p>280. <u>Ada.. Ahh opo le mbasake mas angel mas.</u></p> <p>281.</p> <p>282. P: Ada dendam atau gimana?</p> <p>283. YT: Yo semacam ngunu kui tapi secara</p> <p>284. implisit ngunu lo mas, nggak eksplisit</p> <p>285. mereka.</p> <p>286. P: Berarti kasarane musuhan gitu mas?</p> <p>287. YT: <u>Yo bisa dibilang musuhan meneng-meneng. Ketoke apik-apik wae padahal musuhan.</u></p> <p>288.</p> <p>289.</p> <p>290. P: Terus bagaimana sistem kerja ojek online sendiri mas?</p> <p>291.</p> <p>292. YT: Yo tadi kan udah tanya itu to? Yang aplikasi kan?</p> <p>293.</p> <p>294. P: He'em</p> <p>295. YT: oh ya</p> <p>296. P: Yang, terus perbedaan dan kesamaan antara sistem kerjanya antara ojek online dan ojek konvensional?</p> <p>297.</p> <p>298.</p> <p>299. YT: Sistemnya kita yo tinggal nyalain HP</p> <p>300. kalau yang online, terus dapat orderan, kita</p> <p>301. terima, jalan.</p>	<p>Aspek Kognitif: Penilaian opang yang berlebihan terhadap opang. (W1/YT/b261-263)</p> <p>Aspek Konatif: opang melakukan demo menolak ojol. (W1/YT/b269-272)</p> <p>Aspek Afektif: perasaan tidak suka terhadap opang (W1/YT/b279-281)</p> <p>Aspek Kognitif: Hubungan yang tidak baik antara opang dan ojol. (W1/YT/b287-289)</p>
--	---

<p>302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347.</p>	<p>P: Kalau yang ojek konvensional? YT: Wah, ngawe-awe penumpang mas. P: Nyari gitu ya mas? YT: Nyari mas, iya. Maksudte ngawe-awe yo nyari itu mas. P: Terus cara bersaingnya gimana itu mas antara ojek konvensional dan ojek online? YT: <u>Cara bersainge piye yo mas? Yo, mungkin nek dikatakan persaingan yo iso sih, tapi sebenere kita kan beda, beda akses. Mereka secara manual, kita secara aplikasi e mas, lewat aplikasi.</u> P: Oh gitu, tapi pernah terjadi konflik nggak mas pada saat bekerja gitu? Dalam bersaing itu pernah ada konflik nggak? YT: <u>Saya sendiri pernah mas, jemput penumpang terus, aku kan kurang tau ternyata itu juga zona merah. Aku sedikit lupa po yo di daerah mana itu. Ternyata itu zona merah yaudah aku agak nyingkir sekitar lima ratus meteran setengah kiloan. Penumpang suruh tak jalan kesana mas.</u> P: Tapi sempet ditegur sama opangnya? YT: Iya ditegur mas wois diparani itu mas. P: Diparani? YT: Ho'o P: Terus gimana negurnya, apakah kalau melanggar dapat denda atau gimana? YT: <u>Yo wes aku cari aman langsung nurut aja mas, kalau enggak ya mungkin bisa keos mas aku mas.</u> P: Terus bagaimana anda menilai kelompok ojek konvensional itu? YT: <u>Yo tadi mas, wong-wonge ra gelem dijak maju mas, ada teknologi yang memudahkan kita untuk mencari pekerjaan malah mereka tetep seperti itu, tetep memilih cara-cara yang tradisional. Ya bisa dibilang malah lebih sulit menurutku ya mas, karena aku juga belum pernah menjadi ojek pangkalan menurutku lebih sulit mas Cuma nunggu disatu tempat, nanti abis itu balik lagi, nunggu lagi, dapat, balik lagi. Kayak gitu, kalau kita kan di aplikasi, kalau sudah selesai nganter penumpang, aplikasi tetap hidup, disitu bisa dapat lagi, nggak harus</u></p>	<p>Faktor Proyeksi: cara persaingan opang dan ojol. (W1/YT/b309-313)</p> <p>Konflik antar kelompok secara langsung: ojol ditegur opang. (W1/YT/b317-323)</p> <p>Faktor Kepribadian: ojol mengalah karena merasa terancam. (W1/YT/b330-332)</p> <p>Faktor Kognitif: Penilaian negatif terhadap opang, membandingkan bahwa ojol lebih mudah dan opang lebih sulit dalam bekerja. (W1/YT/b335-353)</p>
--	--	---

<p>348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393.</p>	<p><u>balik lagi ke pangkalan kan mas. Gampang itu mas, mau cari penumpang, mau cari kerjaan.</u></p> <p>P: Terus menurut mas sendiri, lebih baik mana ojek online sama ojek pangkalan?</p> <p>YT: <u>Yoo jelas baik ojek online mas</u>, yo maksudte lebih jelas tadi mas yang tak bilang diawal, kan kita jelas maksudte tujuannya dimana, ratingnya. Driver pun kita ada rating mas dari penumpang bisa kasih rating ke kita gitu. Ada driver yang, yang, yang, yang, yang buruk gitu bisa dirating buruk, nanti sama kantor bisa disuspen, nggak bisa narik, seperti itu mas.</p> <p>P: Terus, kalau hubungan anda dengan teman yang berprofesi sebagai ojek konvensional tadi nggak punya temen ya mas berarti?</p> <p>YT: Nggak punya temen aku mas.</p> <p>P: Yang ojek konvensional?</p> <p>YT: <u>Yo males wae punya temen nggak mau dijak maju mas.</u> Mending nek aku ki yo ojek online to mas, luweh penak, gampang, dimana pun bisa dapat.</p> <p>P: Kalau interaksi anda terhadap teman sesama ojek online? Gimana mas?</p> <p>YT: Woh nek ojek online mah solid e mas, maksudte kita ada masalah apa gitu bisa berbagi, bisa tolong menolong, walaupun yo sama-sama kerja, sama-sama bersaing tapi tetep saling tolong-menolong sih mas. Pernah dijalan motor macet tu masih pakai atribut aku, ditolongin sama ojek online lain mas.</p> <p>P: Kalau interaksi mas sendiri terhadap kelompok lain?</p> <p>YT: Kelompok ojek online atau konvensional?</p> <p>P: Konvensional. Interaksinya mas, apa pernah berinteraksi atau enggak?</p> <p>YT: Yo enggak. Wong nggak punya temen kok.</p> <p>P: Cuman yang tadi itu ya mas?</p> <p>YT: Yang tadi yang karena jemput di titik merah itu mas, zona merah. Yooo.</p> <p>P: Berarti mas ditegur langsung minggir aja atau ada tindakan?</p>	<p>Aspek Kognitif: subjek tidak mau berteman dengan opang. (W1/YT/b368-369)</p>
--	---	---

<p>394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 506. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439.</p>	<p>YT: Langsung minggir mas, langsung minggir mengko nek nganu, mengko nek. <u>Wong jowo ki jare wong ngalah ki gede wekasane mas. Ndak malah remuk mengko, rasido narik aku.</u> P: Kalau pendapat teman-teman mas mengenai ojek konvensional tu gimana? YT: <u>Haiyo kui mau mas, mung do sumelang lo mas, maksudte kita nggak secara leluasa ambil penumpang, jadi was-was, ya seperti itu mas.</u> P: Berarti sama ya mas, temen-temen sampean juga takut gitu ya mas? YT: Ho'o mas P: Maksudte taku yaa? YT: Mungkin teman-teman juga punya cerita tentang ojek konvensional yang mungkin sama bahkan lebih, lebih lebih opo mas? Lebih menjeramkan po yo, lebih menjeramkan dari pada ceritaku mas. Mungkin loh mas. Woh iyo mas, temenku ada yang ngaunu mas, punya cerita itu waktu jemput di stasiun tugu apa ya, stasiun tugu po lempuyangan yo mas agak lupa aku mas. Itu jemput di depan stasiun pas, karena dia juga baru kan mas daftar di ojek online, gatau kalau, karena mungkin nggak ikut pembekalan po yo mas, nggak tau kalau di situ zona merah kan mas, dilabrak sama ojek konvensional mas. Langsung didenda lima puluh ribu sama diminta helmnya mas. Kasihan aku mas, dia nggak bisa narik kan, helm juga belum lunas gitu. hehehehe P: Gitu ya mas? YT: Ho'o P: Terus teman mas sendiri gimana itu langsung? YT: Yo gimana lagi mas yo nggak bisa narik mas, beli helm lagi paling di kantor. Kasihan juga dipalakin lima puluh ribu kan mas. P: Terus tindakannya teman-teman mas mengetahui hal seperti itu gimana? YT: <u>Yo nek temen-temen yo mau gimana mas? Maksudte, kalau kekerasan dilawan dengan kekerasan yo malah semakin menjadi to mas. Maksudte yo aduuuuh, yooo piye</u></p>	<p>Cara mengurangi prasangka (W1/YT/b396-398)</p> <p>Faktor Kepribadian: Subjek merasa khawatir akan kekerasan opang. (W1/YT/b401-404)</p> <p>Konflik antar kelompok: teman subjek kepergok mengambil penumpang di stasiun. (W1/YT/b414-426)</p> <p>Cara mengurangi prasangka (W1/YT/b436-440)</p>
--	--	--

<p>440. <u>mas? Yowes ngalah kui mau mas.</u></p> <p>441. P: Berarti pergi gitu aja ya?</p> <p>442. YT: Ho'o</p> <p>443. P: Dianggap pelajaran nggak ambil penumpang disitu lagi gitu?</p> <p>444. P: Dianggap pelajaran nggak ambil penumpang disitu lagi gitu?</p> <p>445. YT: Iyo mas.</p> <p>446. P: Emm</p> <p>447. YT: Yo kui yo goblok e koncokue mas.</p> <p>448. Hahahah pethuk kok kae yoan, sopo to</p> <p>449. jenenge, lali wong, wong ngendi yo kae,</p> <p>450. wong UIN po yo mas. Lalie aku mas.</p> <p>451. P: Terus pendapat mas mengenai penilaian teman anda itu tadi terhadap ojek konvensional itu gimana?</p> <p>452. P: Terus pendapat mas mengenai penilaian teman anda itu tadi terhadap ojek konvensional itu gimana?</p> <p>453. P: Terus pendapat mas mengenai penilaian teman anda itu tadi terhadap ojek konvensional itu gimana?</p> <p>454. YT: <u>Yo was-was kui mau mas dadine. Hla dek'e rodo ati-ati yo nek ono orderan ki, mesake yoan.</u></p> <p>455. <u>Yo was-was kui mau mas dadine. Hla dek'e rodo ati-ati yo nek ono orderan ki, mesake yoan.</u></p> <p>456. <u>Yo was-was kui mau mas dadine. Hla dek'e rodo ati-ati yo nek ono orderan ki, mesake yoan.</u></p> <p>457. P: Ya ya ya, yaudah mas, mungkin itu aja yang saya tanya-tanyakan ini. Mas, berkenan nggak kalau apa ya, saya besok mungkin tanya-tanya lagi mengenai ojek online sama ojek konvensional kepada mas?</p> <p>458. P: Ya ya ya, yaudah mas, mungkin itu aja yang saya tanya-tanyakan ini. Mas, berkenan nggak kalau apa ya, saya besok mungkin tanya-tanya lagi mengenai ojek online sama ojek konvensional kepada mas?</p> <p>459. P: Ya ya ya, yaudah mas, mungkin itu aja yang saya tanya-tanyakan ini. Mas, berkenan nggak kalau apa ya, saya besok mungkin tanya-tanya lagi mengenai ojek online sama ojek konvensional kepada mas?</p> <p>460. P: Ya ya ya, yaudah mas, mungkin itu aja yang saya tanya-tanyakan ini. Mas, berkenan nggak kalau apa ya, saya besok mungkin tanya-tanya lagi mengenai ojek online sama ojek konvensional kepada mas?</p> <p>461. P: Ya ya ya, yaudah mas, mungkin itu aja yang saya tanya-tanyakan ini. Mas, berkenan nggak kalau apa ya, saya besok mungkin tanya-tanya lagi mengenai ojek online sama ojek konvensional kepada mas?</p> <p>462. P: Ya ya ya, yaudah mas, mungkin itu aja yang saya tanya-tanyakan ini. Mas, berkenan nggak kalau apa ya, saya besok mungkin tanya-tanya lagi mengenai ojek online sama ojek konvensional kepada mas?</p> <p>463. YT: Yo rapopo mas, mampir wae kesini mas.</p> <p>464. Aku biasane yo nek, nek nunggu penumpang yo di daerah sini yo maksudte, yo bisa kontek-kontekan wae tak kasih nomerku nanti.</p> <p>465. YT: Yo rapopo mas, mampir wae kesini mas.</p> <p>466. Aku biasane yo nek, nek nunggu penumpang yo di daerah sini yo maksudte, yo bisa kontek-kontekan wae tak kasih nomerku nanti.</p> <p>467. YT: Yo rapopo mas, mampir wae kesini mas.</p> <p>468. P: Oh ya, siap. Yaudah mungkin gitu aja ya mas, ini keburu malam juga, mas juga belum nutup poin gek diteruske saja mas.</p> <p>469. P: Oh ya, siap. Yaudah mungkin gitu aja ya mas, ini keburu malam juga, mas juga belum nutup poin gek diteruske saja mas.</p> <p>470. P: Oh ya, siap. Yaudah mungkin gitu aja ya mas, ini keburu malam juga, mas juga belum nutup poin gek diteruske saja mas.</p> <p>471. YT:Siap mas.</p> <p>472. P: Makasih banyak</p> <p>473. YT:Dongake wae mugo-mugo nutup mas.</p> <p>474. P: Siap.</p> <p>475. YT: Siap.</p>	<p>Faktor kepribadian: subjek merasa was-was setelah kejadian temannya. (W1/YT/b454-456)</p>
---	--

VERBATIM WAWANCARA

Informan : RM (Subjek 2)
 Usia : 27 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 26 November 2018
 Waktu wawancara : 13.00 - 13.45
 Lokasi wawancara : Warung Warmindo
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal
 Wawancara ke- : 2 (dua)
KODE: W2/RM

No.	Verbatim	Reduksi
1.	P: Mas, boleh ngganggu waktunya sebentar mas?	
2.		
3.	RM: Oh ya, nggak papa. Gimana ya mas ya?	
4.	P: Lagi ngapain mas?	
5.	RM: ini lagi neduh mas, ini lagi apa namanya,	
6.	nunggu orderan. Tapi ya lagi hujan gini ya	
7.	neduh-neduh disini bentar.	
8.	P: Emm. Oh iya mas, perkenalkan saya	
9.	Deky. Ini ada tugas kuliah mas. Boleh saya	
10.	wawancarai mas?	
11.	RM: Ooo, anak kuliahan to? Wawancara apa	
12.	ya mas ya?	
13.	P: Wawancara tentang ojek online sama	
14.	ojek pangkalan mas. Bersedia mas?	
15.	RM: Waduhh, mantap! Yaa nggak papa.	
16.	Tapi sebisanya aja yaa.	
17.	P: Iya, nggak papa. Yaa setau. Setau mas	
18.	saja. Pandangan mas gimana.	
19.	RM: ooo yaa. Gapapa.	
20.	P: eeee mohon maaf, nama mas siapa ya?	
21.	RM: Ooo nama saya Rahman.	
22.	P: Oo Rahman. Tempat tinggalnya	
23.	dimana mas?	
24.	RM: Saya di Melati situ mas, di daerah	
25.	Cebongan.	

<p>26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71.</p>	<p>P: Eem, ini Gojek ya mas sampean? RM: <u>Ho'oh kebetulan ini saya daftarnya daftar gojek.</u> P: Udah berapa lama mas di Gojek? RM: <u>Di gojek saya ya setahunan lebih lah mas.</u> P: Setahun lebih ya mas? RM: Ho'oh setahun lebih lah. Lumayan lah. P: Emm he'em. RM: Setahun lebih. P: Eeee udah berkeluarga mas? RM: Keliatannya udah belum? heheheheh P: Yaaa, RM: <u>udah mas, udah.. Alhamdulillah sudah.</u> P: Sudah punya anak? RM: <u>Alhamdulillah sudah.</u> P: Ohh yaaa, berarti yaa udah mencari nafkah. Udah jadi.. Maksudnya udah menjadi pekerjaan utama ya mas? RM: <u>Wahh yaa, iya mas. Apa lagi menjadi suami kepala keluarga ya tanggung jawabnya ya gitu. Harus gitu.</u> P: Mohon maaf masnya umurnya berapa tahun mas? RM: Saya umurnya dua tujuh. P: Dua tujuh ya? RM: Dua tujuh tahun. He'em dua tujuh. P: Emm, yayaya. Kalau ini mas. Gojek itu sistemnya gimana to mas? Apa cara pendaftarannya, apa aja syaratnya dulu mas pernah daftar itu? RM: Ooo, dulu saya itu daftar gojek, itu apa namanya syaratnya yaa cari eeh opo, fotocopy SKCK, fotocopy STNK, SIM sama formulir itulah. Kebetulan syaratnya saya nggak ribet-ribet banget mas.soalnya pas dulu masuk apa namanya, pendaftaran masal. P: Ooo, pendaftaran masal? RM: Ho'o. Ya itu jadi langsung ke sana saja. Antrinya banyak. P: Langsung dapat aplikasinya ya mas? Maksudte langsung dapat akun gitu? RM: Ho'o tapi ya harus lengkap dulu persyaratannya, baru dapat akun, langsung dapat akun. Ho'o mas. P: Itu sistemnya gimana sih mas?</p>	<p>Profil pekerjaan: Driver Gojek. (W2/RM/b27-28) Profil: setahun lebih menjadi driver gojek. (W2/RM/b30-31) Profil: Subjek sudah berkeluarga dan mempunyai anak (W2/RM/b39-47)</p>
--	--	---

72.	RM: Sistem dari apanya ya mas, maksudnya?
73.	P: Sistem apa ya? Masnya dapat orderan
74.	terus?
75.	RM: Ohh cara kerjanya gitu maksudnya?
76.	P: Ho'o cara kerjanya, terus apa
77.	namanya? Nanti gajinya gimana?
78.	Pendapatannya mas gimana itu
79.	bagaimana?
80.	RM: Ohh ini kalau dari gojek kan apa
81.	namanya, pertama kita harus punya akun
82.	drivernya dulu.
83.	P: He'em.
84.	RM: Akun drivernya, terus kita ngidupin
85.	aplikasinya. Supaya apa namanya, kita bisa
86.	mendapatkan orderan dari penumpang. Nah
87.	itu to. Terus cara apa namanya, cara kita
88.	mendapatkan pemasukan itu atau gajinya ya
89.	dari penumpang tarifnya berapa langsung
90.	masuk ke drivernya sendiri. Jadi semuanya
91.	langsung masuk ke kita.
92.	P: Ada pembagian sama perusahaannya
93.	itu nggak mas?
94.	RM: Eee sebenarnya sih ada, tapi ya apa ya
95.	mas ya, nggak terlalu besar banget.
96.	Maksudnya, contohnya gini aja ya mas,
97.	semisal, driver kan kalau di gojek kan ada
98.	pembayaran ada tunai sama gopay. Nah
99.	kalau semisal apa namanya, dari pembayaran
100.	custemer itu mbayar ke gopay, potongannya
101.	nggak ada. Terus kalau apa namanya, kalau
102.	bayarnya tunai nanti penumpang dapat apa
103.	namanya, dipotong dari driver gojeknya eh,
104.	dari aplikasi gojeknya tapi itu dibebankan
105.	sama, dibebankan kepada penumpang.
106.	P: Oh gitu..
107.	RM: Paham nggak mas maksudnya?
108.	Belepotan banget bahasanya ya?
109.	P: Yaaa, paham paham.
110.	RM: Paham?
111.	P: Jadi berarti kalau, kalau penumpang
112.	bayar pakai gopay itu masnya nggak ada
113.	potongan?
114.	RM: Nggak, nggak dapat potongan.
115.	Langsung semua masuk ke saya.
116.	P: He'em tapi kalau penumpang bayarnya
117.	pakai tunai nanti ada potongan tapi

118.	dibebankan sama penumpangnya gitu?	
119.	RM: Ho'o dipenumpang gitu. Yo maklum	
120.	mas dari orang jawa ngomong bahasa	
121.	Indonesia agak, agak nggak lancar. hehehehe	
122.	P: Nggak papa mas, terus ini mas, sistem	
123.	bonusnya?	
124.	RM: Ohh sistem bonusnya?	
125.	P: Iya.	
126.	RM: Saya pas masuk itu kebetulan langsung	
127.	bonusnya itu sistem poin mas. Sistem poin.	
128.	Jadi setiap apa namanya, setiap dapet orderan	
129.	itu mendapatkan satu poin.	
130.	P: He'em	
131.	RM: Satu poin, terus untuk mendapatkan	
132.	bonus itu ada empat, empat kategori apa ya..	
133.	Ee tiga, ho'o di tiga kategori. Dapat poin	
134.	empat belas, enam belas, dua puluh. Ha	
135.	biasanya dua puluh itu pada dibilang pada	
136.	tutup poin, nah itu tapi tu berlaku apa	
137.	namanya, berlaku selama dua puluh empat	
138.	jam.	
139.	P: Sehari?	
140.	RM: Ho'o sehari dua puluh empat jam sehari	
141.	tu berlakunya. Nah itu terus bonusnya itu to	
142.	mas, itu kalau dapat poin empat belas nanti	
143.	drivernya dapat bonus lima belas ribu, terus	
144.	yang kalau dapet enam belas poin dua puluh	
145.	lima ribu, terus dapet dua puluh poin jadi	
146.	dapet empat puluh ribu	
147.	P: Berarti?	
148.	RM: Jadi kalau ditotal itu, jadi delapan puluh	
149.	ribu.	
150.	P: Masnya sok nutup poin nggak?	
151.	RM: Eee ya, dulu pas masih jaman semangat-	
152.	semangat yo yoo, sekarang semangat sih ya,	
153.	saking jamake, yaa kadang-kadang lah mas.	
154.	Paling tapi paling ngaak ya nutup empat	
155.	belas, enam belas itu..	
156.	P: Udah pasti?	
157.	RM: Udah pasti, soalnya kalau nutup dua	
158.	puluh yaa, apa namanya, yaa nggak terlalu	
159.	sering sama yang enam belas, sebenarnya ya	
160.	tanggung sih tapi ya gimana, sama apa apalah	
161.	mas, sama istri disuruh pulang kan, disuruh	
162.	malam-malam kan anaknya masih kecil to,	
163.	jadi ya itu... sebenarnya juga tanggung sih	

<p>164. mas, tapi ya gimana, aku harus bisa 165. menempatkan sebagai ayah dari seorang anak 166. dari apa namanya, kepala keluarga yaa harus 167. pinter-pinter membagi waktulah mas. Gituuu. 168. P: Ini mas, kalau menurut mas sendiri nih, 169. tentang adanya ojek konvensional tu 170. gimana pandangan mas terhadap ojek 171. konvensional atau ojek pangkalan? 172. RM: Waduhh, tentang ojek pangkalan ya 173. mas? 174. P: He'em. 175. RM: <u>Hmm kalau menurut saya ojek</u> 176. <u>pangkalan itu, aduh nggak enak saya mas</u> 177. <u>ngomongnya. Esssshhh mereka tu "mcek"</u> 178. <u>apa yo mas ya, pemikirannya tu gimana yo</u> 179. <u>masih tertinggal lo mas, diajak maju tu</u> 180. <u>kayaknya tu nggak paham-paham, susah gitu.</u> 181. <u>Maksudnya nggak bisa maju, ya itu diajak</u> 182. <u>daftar, disuruh beralih ke apa namanya, yang</u> 183. <u>aplikasi, yang berbasis aplikasi seperti kayak</u> 184. <u>saya misal gojek ini, ya mereka ini malah</u> 185. <u>pada menolak. Yaa nggak tau kekeh sama</u> 186. <u>peninggalan nenek moyang atau apa nggak</u> 187. <u>tau. hehehe</u> 188. P: Yaa, berarti mereka menurut mas, apa, 189. nggak bisa diajak maju gitu ya? 190. RM: <u>Ho'o lah mas, ya gimana ya, apa</u> 191. <u>namanya kalau semisal di sekarang kan ojek</u> 192. <u>pangkalan kan biasanya di tempat-tempat</u> 193. <u>ramai semisal kayak di stasiun, kayak di apa</u> 194. <u>namanya terminal, pasar, gitu loo. Jadi</u> 195. <u>adanya Cuma di situ. Penumpangnya</u> 196. <u>ngambil disitu. Tapi kalau apa namanya, tapi</u> 197. <u>kalau dalam ojek yang online kayak saya ini</u> 198. <u>kan mau ngambil penumpang apa namanya,</u> 199. <u>nggak Cuma di situ ngunu lo. Di misal di</u> 200. <u>deket kost-kostan, deket kampus kan ada.</u> 201. <u>Jadi apa ya, pemasukan, pemasukan ekonomi</u> 202. <u>uangnya itu kan jadi lebih, lebih besar gitu</u> 203. <u>loh mas, dari pada nunggu di situ.</u> 204. P: Berarti dimana pun kalau ojek online 205. tu bisa dapet penumpang ya mas? 206. RM: He'em bisa ada asal dia punya aplikasi, 207. saya pas online, pas ngidupin aplikasi 208. langsung bisa narik, saya dapat custemer. 209. P: Eemm, kalau pendapat teman-teman</p>	<p>Aspek kognitif: Persepsi subjek terhadap opang. (W2/RM/b175-187)</p> <p>Aspek kognitif: Subjek membandingkan Ojol dan Opang (Kategorisasi). (W2/RM/b190-203)</p>
---	---

<p>210. mas sendiri, mengenai ojek pangkalan itu 211. gimana? 212. RM: Pendapatnya teman-teman saya? 213. P: Ho'o pendapatnya teman-teman. 214. RM: <u>Waahhh, kalau temen-temen saya yang</u> 215. <u>apa namanya rekan seprofesi sama saya yang</u> 216. <u>sama gojek itu ya jujur saja mas, dari pada</u> 217. <u>nggak, dari pada munafik ya pada nggak suka</u> 218. <u>lah mas. Pada nggak sukanya kenapa? Apa</u> 219. <u>ya, sama-sama cari uang, sama-sama buat</u> 220. <u>makan, sama-sama manusia, tapi ya kenapa</u> 221. <u>itu loo, area-area itu lo. Ada area-arae eeee</u> 222. <u>bahasa kerennya ya zona merah itu lo. Kalau</u> 223. <u>zona merah kan nggak bisa itu, nanti kalau</u> 224. <u>ketangkep disitu, ngambil custemer di situ</u> 225. <u>kan biasanya pada dipukulin, kalau nggak,</u> 226. <u>kalau sekarang kan udah agak lumayan yoo</u> 227. <u>yoo nggak lumayan sih, ditarik duit, udah</u> 228. <u>kita kerja keras-keras tiba-tiba Cuma ngambil</u> 229. <u>penumpang disitu dimintain duit, kan yaaa,</u> 230. <u>ya jujur saja ya agak, yo Cuma nggak agak,</u> 231. <u>mangkel banget aku mas jujur wae. Yo</u> 232. <u>temen-temen saya juga pada mangkel gitu.</u> 233. P: Berarti ini intinya kalau ambil 234. penumpang di zona merah itu ini ya mas, 235. apa namanya, dapet denda gitu ya mas? 236. RM: <u>Ho'o dapet denda. Ibarate ya, dendane</u> 237. <u>ya biasane pada umumnya ya entuk helm,</u> 238. <u>entuk helm gitu kan, helmnya diambil nanti</u> 239. <u>ditebus berapa. Misal tawar minta seratus,</u> 240. <u>biasanya tawar-menawar, ada yang dikasih</u> 241. <u>lima puluh, enam puluh, haa tergantung</u> 242. <u>orangnya, orangnya apa namanya, diskusinya</u> 243. <u>nanti, biasanya kan kalah to mas biasanya</u> 244. <u>ojek online kalau ketangkep gitu. Ha soalnya</u> 245. <u>mereka masanya lebih banyak di situ, padal</u> 246. <u>kalau ya diparani langsung yo ming bingung.</u> 247. <u>Hahahahahaaha. Yooo aneh lah mas, ono-</u> 248. <u>ono wae wong dijak maju kok yo raiso ngunu</u> 249. <u>lo.</u> 250. P: Eeee ini, apakah mas sendiri atau 251. teman mas itu pernah terjadi nggak kayak 252. gitu, ditegur atau diiniin sama ojek 253. pangkalan? 254. RM: Ohhh sama ojek pangkalan? 255. P: Pengalaman mas atau teman mas.</p>		<p>Aspek afektif: perasaan tidak suka teman subjek terhadap opang. (W2/RM/b214-221) Faktor proyeksi: penyakalan zona merah. (W2/RM/b221-222) Faktor Frustrasi: Subjek merasa terganggu dengan sistem zonasi. (W2/RM/b222-225) Aspek konatif: tindakan Opang ketika Ojol melanggar zonasi. (W2/RM/b223-229) Aspek Afektif: perasaan jengkel subjek dan teman seprofesinya. (W2/RM/b230-232) Aspek Konatif: Tindakan opang ketika ojol melanggar zonasi. (W2/RM/b236-239) Faktor kepribadian: ojol biasanya kalah kalau ketangkep di zona merah. (W2/RM/b243-244)</p>
---	--	---

<p>256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301.</p>	<p>RM: <u>Waaah, dulu saya pernah, kebetulan pas saya, yang tak ceritain saya aja mas. Yaa saya dulu aja yang tak ceritain. Dulu pas saya dapat orderan, orderan gosend. Gosend tu ngirim barang mas, ngirim barang. Saya ngambil barang di hotel, kemudian suruh nganterin di bandara Adisucipto, nahh bandara Adisucipto itu kan zona merah kan mas di bandara itu. Saya ngambil, ngambil barang, saya sudah janji sama custemer saya. Saya nggak bisa masuk, saya harus, apa bapaknya harus nunggu di dekat rel kereta, ohh iya kesana, saya otw ke sana. Seeetttt, saya kebetulan langsung sampai kan, pas sampai, saya nunggu, sudah tak chat, tak telpon, tak chat, tak chat dulu, kok nggak balas, terus tak telpon, oh ya saya di sana. Aaaaaa tiba-tiba saya pas lagi mainan HP yo pas nunggu itu, ada orang langsung, pakai motor, pakai motor seeettttt, looooh mas, gojek boleh kesini po mas? Looohhh enggak pak, saya apa namanya ini nganterin gosend saya disuruh nunggu disini, kalau masuk ya nggak boleh. Aku udah firasat waaahh ini gek-gek ojek, ojek pangkalan iki, opang iki opang hla wong nganggo rompi kae lo mas, nganggo rompi sik raono lengen kae. Waahhh mas e langsung, waahhh nganu ojek ki raentuk ning kene mas, ngunu kui. Aku wes ndredek kae to mas, bingung to aku, wedi to aku, aku jujur wae aku wedi to, aku ngundang kancane lak bingung to. Nunggu sana, aku tak kasih tau, ini mas aplikasi saya, nih dapat orderan disini. Kebetulan, alhamdulillahnya to mas, bapaknya cus yang custemerku langsung nyamperin saya, ngawe-ngawe, ngawe-ngawe, paham to ngawe-ngawe? Memberi kode to. Wahh gelo mas, kui mas, aku ki ra njikuk penumpang ning kene. Wo yowes kono mas. Ngunu kui.. Waaaa sejak kui aku jadi mangkel mas, sak durunge aku biasa-biasa wae karo opang ning sehabis kejadian itu yooo nanyain baik-baik bisa lah ya mas yaa, kenapa langsung ya ibaratnya bahasa jawanya nyenthe. Hahaha opo bahasa Indonesiane nyenthe kui. Ibarat e</u></p>	<p>Konflik antar kelompok secara langsung: Subjek pernah ditegur dikira ambil penumpang di zona merah. (W2/RM/b256-307)</p>
--	---	---

<p>302. <u>ya nyenthe itu lah. Kayak gitu. Itu</u> 303. <u>pengalaman saya. Padal saya nggak, belum</u> 304. <u>masuk loh mas, belum masuk di zona</u> 305. <u>merahnya, padal saya di drop of, di bilangin</u> 306. <u>dikira itu mau ngambil penumpang.</u> 307. <u>Biasanya kan pada nganterin itu loo.</u> 308. P: He'emm 309. RM: Nah kebetulan saya nggak bawa 310. penumpang dikira saya mau ngambil. 311. P: Mau ngambil.. 312. RM: langsung disamperin, padal belum lama 313. saya disitu. Langsung disamperin. <u>Wahhh</u> 314. <u>sejak itu mangkel tenan aku mas. Wooooaah</u> 315. <u>jaaan. MceEEK Aku yo wani wani ning</u> 316. <u>mengko mburine waaah wong akeh e, karo</u> 317. <u>wong-wong tuo ngono kae yo kepie aku mas.</u> 318. Hehe yo ngunu kui 319. P: Kalau ini mas, teman-teman mas itu 320. ada yang pernah pengalaman seperti itu 321. nggak? 322. RM: Ooh, sebelum teman saya itu. Kayaknya 323. temen-temennya. Saya pas itu diceritain. Itu 324. malah lebih parah lagi mas. Apa namanya, 325. kejadian sama juga di bandara. 326. P: Ohh di bandara. 327. RM: Di bandara Adisucipto juga. Itu ambil 328. ee ngambil penumpang di situ, kayaknya itu 329. driver baru juga sih, atau nggak tau atau 330. kesalahan custemernya sendiri atau saya juga 331. kurang paham. Tapi ya ceritanya tu 332. ketangkap disitu sama ojek ojek opo 333. opangnya, opang itu ojek pangkalan ya mas. 334. <u>Konvensional itu.</u> 335. P: Iyaa, tau tau. 336. RM: ee itu langsung ditelanjingin mas. 337. P: Ditelanjingin? 338. RM: <u>Ditelanjingin. Itu apa drivernya itu</u> 339. <u>sama opangnya itu ditelanjingin terus diiket</u> 340. <u>disuruh duduk di area bandara itu. Wooh itu</u> 341. <u>langsung viral itu mas. Viral. Wohh aku yo</u> 342. <u>mesake tenan. MceEEK dikecam.</u> 343. P: Itu diapain pas itu diiket terus diapain? 344. RM: <u>Yoo itu ada kekerasan juga lo mas, ada</u> 345. <u>yang nampar ada yang pokoknya ya</u> 346. <u>ditelanjingin lah. Yaa gimana yo, kasihan to</u> 347. <u>orang tuanya juga yo maksudte podo-podo</u></p>	<p>Aspek afektif: Rasa jengkel subjek terhadap opang. (W2/RM/b313- 314) Faktor Kepribadian: subjek merasa takut dan terancam.(W2/RM/b315 -317) Konflik antar kelompok secara langsung: pengalaman konflik rekan seprofesi subjek. (W2/RM/b327-334) Aspek konatif: tindakan opang terhadap ojol. (W2/RM/b338-346) Cara mengurangi prasangka</p>
--	---

<p>348. <u>cari nafkah gitu loh mas. Apa ya, sekarang</u> 349. <u>saya profesinya juga itu kan, mangkel</u> 350. <u>mangkel gimana gitu lah mas, Jadi kii mcek</u> 351. <u>mangkel lah intine. Sepet tenan mas aku</u> 352. <u>ngunu ki. Koyo nesu-nesu mangkel dendam</u> 353. <u>yo dendam yo dendam yo ngunu kui lah mas.</u> 354. <u>Ra seneng lah mas intine mas.</u> 355. P: Sama ini, ojek pangkalan? 356. RM: <u>Ho'o ojek pangkalan. Podo-podo golek,</u> 357. <u>sama-sama cari duit yo mainnya feir lah mas.</u> 358. <u>Kayak gitu.</u> 359. P: Lah terus itu tindakannya kelompok 360. mas, ojek online itu gimana? 361. RM: <u>Waaaa itu langsung kan mas, itu kan</u> 362. <u>kalau nggak salah kejadiannya kan siang</u> 363. <u>siang agak sore gitu lah mas. Haa abis itu</u> 364. <u>setelah itu tau to mas, haa kan kalau sini ya</u> 365. <u>mas yaa ibaratnya kalau satu ada musibah</u> 366. <u>yaa sebisanya kita membantu ya ibaratnya</u> 367. <u>satu kesatuan lah ibaratnya gitu to mas.</u> 368. <u>Langsung diluruk, luruk itu apa ya mas?</u> 369. P: Disamperin? 370. RM: <u>Haaa disamperin, disamperin ke situ.</u> 371. <u>Lah kan jadi rame mas di situ. Jadiii.</u> 372. P: Berarti banyak mas? Ojek online yang? 373. RM: <u>Waaahhh yo banyak mas, ha wong ojek</u> 374. <u>online. Ojek online banyak mas, orang paling</u> 375. <u>yo hampir, ratusan lah mas. Ratusan orang tu</u> 376. <u>pada ke situ. Pada yaa itu maksudte opo kok</u> 377. <u>di koyo ngunu. Maksudnya apa mbok ya</u> 378. <u>diomongin baik-baik kenapa kok caranya</u> 379. <u>seperti itu sesama manusia gitu lo. Waaah itu</u> 380. <u>panas mas suasananya mas, kayak.. mungkin</u> 381. <u>masnya pernah baca, tapi mungkin lupa yaa.</u> 382. <u>Itu dulu viral kok mas itu. Waaah aku yoo,</u> 383. <u>tapi kebetulan saya dulu belum ikut. Nggak</u> 384. <u>ikut di situ. Belum tau. Ituu, Cuma diceritain</u> 385. <u>tapi yo.</u> 386. P: Biasanya zona merah itu dimana aja 387. selain di bandara mas? 388. RM: <u>Kalau zona merah itu biasanya tu apa</u> 389. <u>namanya mas? Di terminal, stasiun, rumah</u> 390. <u>sakit, rumah sakit ya situ rumah sakit yang</u> 391. <u>sarjito itu yang zona merah, terus di janti itu.</u> 392. P: Fly over ya mas? 393. RM: <u>Fly over janti itu, pokokmen yang</u></p>	<p>(W2/RM/b346-348)</p> <p>Aspek afektif: perasaan tidak suka subjek terhadap opang. (W2/RM/b348-354)</p> <p>Faktor frustrasi: opang dianggap tidak adil dengan ojol. (W2/RM/b356-358)</p> <p>Faktor konatif: Pembelaan ojol. (W2/RM/b361-379)</p> <p>Aspek konatif: tindakan atau bentuk penolakan opang terhadap ojol di berbagai titik zona merah. (W2/RM/b388-395)</p>
---	--

<p>394. <u>itulah. Ya kayak stasiun, terminal, pasar,</u></p> <p>395. <u>pasar prambanan juga mas nggak boleh itu.</u></p> <p>396. P: Ohh Prambanan?</p> <p>397. RM: <u>Prambanan itu, pasar prambanan juga</u></p> <p>398. <u>nggak boleh, ada opangnya di situ mas.</u></p> <p>399. <u>Nggak boleh situ. Ada zona merahnya. Tapi</u></p> <p>400. <u>aku belum pernah di situ sih. Tapi ya sering</u></p> <p>401. <u>di grup, sering kres lah mas di situ, sering</u></p> <p>402. <u>ada masalah antara opang yang situ sama</u></p> <p>403. <u>gojek di situ. Kan biasanya ojek online itu</u></p> <p>404. <u>kan ada komunitasnya mas, jadi semisal</u></p> <p>405. <u>komunitas misal kayak saya kan Gojek</u></p> <p>506. <u>Cebongan Street, nah itu biasanya</u></p> <p>407. <u>tongkrongannya pada di dekat pasar</u></p> <p>408. <u>cebongan. Gitu lo, nah yang itu di dekat</u></p> <p>409. <u>pasar prambanan sana. Gitu loo.</u></p> <p>410. P: Berarti kelompok ojek online tu</p> <p>411. tergabung dalam komunitas-komunitas?</p> <p>412. RM: Ho'o ada komunitas-komunitasnya.</p> <p>413. Tapi ada juga yang nggak ikut komunitas</p> <p>414. juga, tapi ya bebas lah itu Cuma biar saling</p> <p>415. sharing, biar dapet temen banyak gitu lo,</p> <p>416. temen-temen nongkrong juga saat nunggu</p> <p>417. orderan.</p> <p>418. P: He'em. Nah kalau persamaan dan</p> <p>419. perbedaannya mas, antara ojek online</p> <p>420. sama ojek pangkalan itu apa?</p> <p>421. RM: Kalau persamaannya jelas mas, sama-</p> <p>422. sama kita, apa namanya mengantarkan</p> <p>423. penumpang ke tempat tujuan, ya sama-sama</p> <p>424. nyari duit juga, terus sama-sama naik motor.</p> <p>425. Hahahaha terus kalau perbedaannya, yang</p> <p>426. <u>pertama tarif mas, pertama tarif, kalau apa</u></p> <p>427. <u>namanya ya kalau opang ya tarifnya ditentukan</u></p> <p>428. <u>sendiri sama si pengendara opangnya itu</u></p> <p>429. <u>sendiri. Kalau ojek online tarifnya ditentukan</u></p> <p>430. <u>sama penyedia aplikasi. Jadi kita nggak bisa</u></p> <p>431. <u>mematok tarif sendiri, sudah sistem yang</u></p> <p>432. <u>ngambil. Terus yang kedua kalau ojek online</u></p> <p>433. <u>bisa nganterin makanan, juga nganterin</u></p> <p>434. <u>barang juga gitu. Yang jelas intinya mas</u></p> <p>435. <u>luweh murah ojek online mas dari pada</u></p> <p>436. <u>opang mas. Jelas kui! hahahahaha</u></p> <p>437. P: Terus hubungan mas sendiri dengan</p> <p>438. kelompok ojek, ojeeek pangkalan itu</p> <p>439. gimana?</p>	<p>Konflik antar kelompok: sering terjadi kres (konflik) di Pasar Prambanan. (W2/RM/b397-403)</p> <p>Faktor proyeksi: Perbedaan ojol dan opang, subjek menganggap ojol lebih baik dari segi tarif. (W2/RM/b425-436)</p>
---	---

<p>440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485.</p>	<p>RM: <u>Woohh aku hubungane mceek mangkel mas, eee ibarate ra tek seneng yoo ra seneng aku mas. Biasane aku nak, biasane kalau semisal lewat ada opang tu sering langsung badannya panas, maksudte badannya panas tu jadi emosi sendiri gitu loo. Kalau liat, liat apa namanya, liat orangnya itu sendiri. Mbok yo sama-sama cari duit intinya sama-sama cari duit udah dikasih kesempatan apa namanya, ikut bergabung, HP sekarang rata-rata orang-orang sudah punya android ya mas ya. Itu sekarang aja android harga lima ratus ribu lah second bisa buat narik loh mas. Bisa buat narik, nanti udah narik tampilannya udah keren lo mas. Udah dapat jaket sama helm. Dan mantep loh jaket keren kayak gitu loo. Pakaiannya udah kasual masih pake sepatu, harus pake sepatu celana panjang, gitu loo. Aduuuuhhh ya gitu lah mas.</u></p> <p>P: Tapi pernah interaksi nggak mas sama ojek pangkalan?</p> <p>RM: <u>Yaa interaksi ya itu pas kejadian itu, hahaha di situ interaksinya ya interaksi bikin emosi gitu. Hahahahaha.</u></p> <p>P: Kalau yang biasa-biasa ngobrol gitu pernah nggak mas interaksi dengan opang?</p> <p>RM: <u>Belum siih, ngapain mas? Hahahah yo sorry lah mas, ngapain? hahahaha</u></p> <p>P: Berarti nggak pernah ya mas komunikasi sama mereka?</p> <p>RM: <u>Yaaa, nggak pernah. Yoo komunikasi Cuma itu tapi yoo mangkel, mangkel banget lah mas. hahah</u></p> <p>P: Yaa terus, kesannya mas dari ikut menjadi ojek online tu gimana?</p> <p>RM: <u>Woohh kalau?</u></p> <p>P: Adanya ojek online menurut mas?</p> <p>RM: <u>Kalau adanya ojek online kalau menurut saya, itu sumpah mas membantu sekali mas, membantu sekali untuk apa namanya untuk kehidupannya. Maksudnya gimana? Orang yang nggak bisa motor, ya nggak bisa naik motor nanti langsung naik ojek online dianterin, orang yang apa namanya yang nggak bisa dianterin sama suami atau</u></p>	<p>Aspek kognitif: hubungan tidak baik subjek terhadap opang. (W2/RM/b440-458)</p> <p>Aspek kognitif: subjek berinteraksi hanya pada saat terjadi konflik dan membuat emosi subjek. (W2/RM/b461-473)</p>
--	---	--

<p>486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531.</p>	<p>pacarnya atau itu nanti langsung pesen itu gampang. Makanan, apa namanya, pesen makanan males keluar apa namanya pesen itu bisaa. Terus yang orang-orang seperti saya ini bisa dapet pemasukan juga lah mas, untuk menghidupi keluarga, anak saya. Yaa lumayan to mas itu mas, kalau semisal ditekuni yaa alhamdulillah cukup lah mas buat hidup. Pokoknya intinya tu, apa yaa segalanya jadi lebih dekat dan lebih mudah dan lebih praktis kalau seee dengan adanya ojek online tu. Pokoknya untuk penemu ojek online tu mantap sekali. Pemikirannya nggak tau saya tu bisaa, orangmakan apa itu. hahahahaha</p> <p>P: Nah, terus prasaan mas Rahman sendiri terkait yang tadi di ceritain itu tentang ojek pangkalan yang seperti itu tadi? Itu gimana prasaan mas Rahman?</p> <p>RM: Prasaan pas, saya?</p> <p>P: Saat ini?</p> <p>RM: <u>Ohh yaaa, ya kalau diini ya, yaa mangkel lah mas, yaa mangkel tu, paham nggak? Yooo gedek, njontung lah mas aduhh bahasanya.</u></p> <p>P: Yaa atas-atas, kan intinya kan cerita mas tadi kan ojek pangkalan menolak adanya onjek online gitu ya?</p> <p>RM: He'eeem.</p> <p>P: Sering terjadi kreess kalau di zone merah. Seperti itu, nah itu gimana prasaan mas? Menurut mas itu gimana?</p> <p>RM: Gimana yo mas? Ya kalau menurut saya yooo, eeemmm sek tak mikir mas. <u>Eeem ya gini mas, kalau dari saya yaaa ya itu tadi yang seperti yang pas apa namanya yang tak jelasin tak dikasih tau pas awal tadi, pemikirannya mereka tu hehe yaa bahasanya primitif gitu yaa primitif nggak bisa diajak maju gitu lo mas. Eee ya itu diajak, apa ya diajak gabung tapi kan dulu opreknya kan ya oprek semuanya bisa masuk semuanya asal persyaratannya oke lah. Persyaratan-persyaratan oke bisa masuk situ. Terus apa namanya, kita juga tentang adanya zona merah gitu lo mas, tentang zona merah tadi</u></p>	<p>Aspek afektif: perasaan subjek terhadap opang. (W2/RM/b507-510)</p> <p>Aspek kognitif: persepsi subjek terhadap opang yang primitif tidak mau diajak maju. (W2/RM/b519-528)</p> <p>Faktor frustrasi: subjek merasa ketidakadilan terkait zona merah.</p>
--	---	---

<p>532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577.</p>	<p>yaa kita sama-sama mencari rejeki lah, kita juga nggak merebut lahan ladang mereka untuk mencari rejekinya itu loo nggak merebut, tapi ya apa yaa, ya taulah rejeki udah ada yang mengatur sendiri kan, ya pemikirannya yaa harusnya mereka harus intropeksi diri lah. Kalau semisal mereka nggak mau seperti itu mereka untuk menolak apa namanya menolak tentang adanya ojek online, tapi apa ya masyarakat kan udah pada tau, udah pada pinter tu teknologi udah semakin maju otomatis ya masyarakat lebih memilih ojek online lah. Lebih praktis, lebih enak, terus lebih maju. Lah sekarang udah tahun berapa mas? Siapa yang nggak ada internet lo, udah enak lo maksute mereka harusnya mceek nggak tau harus ada penyuluhan atau apa dari pada ojek pangkalan itu lo, ya harusnya mereka mikir lah. Hahahah mikir ngunu, mikir harus maju lah. hahaha</p> <p>P: Terkait adanya zona merah berarti mas merasa terancam ya dengan zona merah itu?</p> <p>RM: <u>Iyaaa, jadi apaya, jadi, eee jadi kurang nyaman mas. Jadi kurang nyaman, jadi kayak, kayak apa, kayak bukan di wilayah padahal kan ini kan di Indonesia loo, kita di wilayah sama-sama kok kenapa nggak boleh gitu? Udah sedangkan kita di itu udah terbuka ayo lah ikut itu, tapi kok kenapa malah mereka memaksakan kehendaknya, itu udah dibikin untuk lebih, lebih efisien, lebih enak lah mas, ibarate memanusiakan manusia gitu loh mas, jadikan lebih aahhhh lebih enak lah mas intinya.</u></p> <p>P: Terus yang udah dilakukan kelompok ojek online terhadap ojek konvensional yang bertindak seperti itu, sakpenake dewe gawe zona merah? Kayak gitu?</p> <p>RM: Wahhhh kalau itu</p> <p>P: Tindakannya gimana?</p> <p>RM: <u>Kita darii, ada yang dari kelompok pagoja, dari kelompok-kelompok gojek-gojek itu ya biasanya mereka mengadakan pertemuan mas, mengadakan pertemuan, apa</u></p>	<p>(W2/RM/b529-538)</p> <p>Faktor kepribadian: subjek merasa terancam dan kurang nyaman saat bekerja karena zona merah. (W2/RM/b556-561)</p> <p>Cara subjek dan komunitasnya untuk mengurangi konflik atau prasangka.</p>
--	--	---

<p>578. <u>namanya, dibahas tentang zona merahnya itu,</u> 579. <u>terus kalau bisa dibikin apa namanya, jangan</u> 580. <u>sampai ada kekerasan di situ.</u> Tapi ya 581. kenyataannya ya kadang-kadang langsung 582. ada yang main tangan gitu lo mas, kaan 583. ahhhhh susah untuk mendamaikannya. Pasti, 584. pasti ada gesekan pasti, walaupun apa 585. namanya udah di mcek udah di kayak gitu, 586. <u>udah dimediasi sama pihak kepolisian, dari</u> 587. <u>PT Gojek, dari para ketua opang-opang itu</u> 588. <u>udah dimediasi tetep aja, udah ada</u> 589. <u>kesepakatan tetep aja dari dua belah pihak itu</u> 590. <u>pasti ada gesekan mas.</u> Solanya kayak gitu 591. gesekan dikit aja to mas langsung merembet 592. kemana-mana, maksudnya tu temen-temenya 593. jadi rame mas kayak gitu tu. Jadi tu, adooohh 594. pasti gesekan banget itu mas, walaupun udah 595. di kayak gituin, udah dimediasi, udah 596. dipertemukan kedua belah pihak udah 597. mencapai kesepakatan, tapi ya orang-orang 598. dibawahnya itu tetep kres mas. 599. P: Biasanya zona merah itu ditandai 600. dengan apa to mas? 601. RM: Biasanya kalau zona merah itu to, kalau 602. masnya ke stasiun atau apa, ojek online 603. dilarang mengambil penumpang di area ini, 604. terus ada lambang ojek online disilang gitu, 605. zona merah. Yaa pokoknya ada spanduk, 606. terus nanti di grup-grup, di gojek juga udah 607. dikasih tau zona merahnya sini, jangan ambil 608. disini,ambilnya harus... 609. P: Berarti dari perusahaan sendiri udah 610. dikasih tau? 611. RM: Ho'o udah dikasih tau, ya kui makanya 612. itu kan udah ada kesepakatan dari opang 613. sama apa namanya dari ojek online sama 614. polisi, udah di mediasilah tapi tetep aja masih 615. ada gesekan kayak gitu loh mas. 616. P: Nah kalau cara bersaingnya mas, 617. antara ojek online sama ojek pangkalan 618. itu gimana? 619. RM: <u>Ohhh cara bersaingnya, mcekkk jelas</u> 620. <u>kalau menurut saya ya tetep masih bersaing</u> 621. <u>masih mantap yang ojek online, tapi kalau</u> 622. <u>sekarang inovasinya kalau ojek konvensional</u> 623. <u>kayaknya loh mas, opang itu pada bikin jaket</u></p>	<p>(W2/RM/b574-580)</p> <p>Cara mengurangi prasangka dengan cara mediasi atau mempertemukan stakeholder. (W2/RM/b586-590)</p> <p>Faktor proyeksi: subjek membandingkan bahwa ojol lebih baik dari pada opang. (W2/RM/b619-629)</p>
---	--

<p>624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669.</p>	<p><u>ya kayak yang di Jombor itu ada yang pakai jaket ijoo, terus rompinya seragam. Itu kreasinya itu. Tapi ya tetep, dari segi tarif ya, mcecek yaa kita ya nggak munafik lah mas, orang ya percaya lebih murah lah mas, lebih murah lebih aman juga.</u></p> <p>P: Kalau hubungan mas sendiri dengan sesama ojek online gimana hubungannya?</p> <p>RM: Wooh kalau sesama ojek onlline ya harus baik mas kalau kayak gitu, kan di jalan kan, namanya kita juga hidupnya di jalan kan mas, harus hubungan saling baiklah, kalau ketemu nyapa walaupun belum pernah ketemu, tapi sesama pake almamater, bukan almamater ya hahaha. Pake jaket yang sama saling menyapa, terus kalau ada apa-apa di jalan kalau kita bisa membantu ya saling membantulah. Semisal kadang-kadang juga ada pertemuan gethring-gethring gitu antara komunitas nanti ada anniversary tu pada datang, diundang.</p> <p>P: Anniversary apa itu mas?</p> <p>RM: Grup komunitasnya itu, komunitasnya itu, kan ojek online ada komunitasnya masing-masing. Ada komunitasnya. Kemarin ya ada anyversary di Pakem sana, wuhh rame mas acara dangdutan itu, mantep rame mas.</p> <p>P: Yaaa, mungkin itu saja sih mas yang saya tanyakan, mungkin kalau seandainya besok saya mau tanya-tanya lagi bisa ya mas?</p> <p>RM: Ohhh yaa, besok? Tapi kalau besok....</p> <p>P: Yoo nggak nggak besok itu, tapi ya kapan-kapan. Mungkin saya minta nomer kontaknya mas.</p> <p>RM: Ho'o di chat wae aja.</p> <p>P: Berapa nomer kontaknya mas?</p> <p>RM: Ini kosong, ini aja diliat ini di HP. Hahaha nanti disimpen saja nomer kontaknya.</p> <p>P: Woo yaaa.</p> <p>RM: Looh masnya daerah sini?</p> <p>P: Saya ngekost mas di belakang UIN</p> <p>RM: Wooo belakang UIN, ohh iya tadi dari anak UIN kok ya.</p> <p>P: Saya kan dari kampus UIN.</p>	
--	---	--

670.	RM: Gapapa, di save saja ini nomernya.
671.	Biasanya saya ada di daerah sini kok mas,
672.	nanti kalau ini tinggal janji saja
673.	P: Wooo yaaa.
674.	RM: Tapi sebisa saya ya mas yaa. hahahaha
675.	P: Woo santai mas. Udah dapat poin
676.	berapa to mas sekarang?
677.	RM: Ini baru lima belas.
678.	P: Waa udah nutup yang empat belas?
679.	RM: Waa dari pagi aku mas. Hahahaha dari
680.	pagi eee. Tapi Alhamdulillah agak lancarlah
681.	hari ini mas, agak ramelah Alhamdulillah
682.	lumayanlah bisa beli susu. Hahahaha kalau
683.	saya makan mie aja udah seneng. Hahahaha
684.	P: Yaa udah mas, dilanjutin ini hujannya
685.	juga udah reda, mungkin saya juga mau
686.	pulang. Makasih banyak ya mas atas
687.	bantuannya.
688.	RM: Iyaa ho'o. Tadi mas siapa?
689.	P: Mas Deky.
690.	RM: Ohhh yaa ho'o. Sama-sama mas. Sukses
691.	ya mas.
692.	P: Nanti tak WA di simpen ya mas.
693.	RM: Iyaa siaap.
694.	P: Besok-besok lagi.
695.	RM: Yaaa
696.	P: Makasih mass..
697.	RM: Ngggeeehhhhh.....

VERBATIM WAWANCARA

Informan : SS (Subjek 3)
 Usia : 52 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 10 Januari 2019
 Waktu wawancara : 20.30-21.00
 Lokasi wawancara : Angkringan daerah Janti
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal
 Wawancara ke- : 3 (tiga)
KODE: W3/SS

No.	Verbatim	Reduksi
1.	P: Ehm, ngagem bahasa Indonesia nopo jowo terserah.	
2.		
3.	SS: Yo campuran lah,	
4.	P: Lha enggeh terserah sampean.	
5.	SS: Uhuuk uhukk (batuk)	
6.	P: Nggeh niki perkenalkan saya Deky pak, saking UIN, niki ajeng nopoo nggeh. Mau wawancara soal ojek pangkalan kalih ojek online. Pendapate bapak, nopo soal ojek online kalih ojek pangkalan niku seperti apa, nah.. niki kalih bapak sinten pak?	
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.	SS: SS	
13.	P: Pak SS nggih?	
14.	SS: Nggeh.	
15.	P: Niki jadi tukang ojek pangkalan ini dari kapan pak?	
16.		
17.	SS: <u>Waah, lebih dari dua puluh tahun</u>	
18.	P: Lebih dari dua puluh tahun?	Profil: Tukang ojek pangkalan lebih dari dua puluh tahun
19.	SS: Ho'o.	(W3/SS/b17)
20.	P: Sakniki umurnya berapa pak?	Profil: subjek berumur
21.	SS: <u>Saiki umure lima puluh dua.</u>	52 tahun dan sudah
22.	P: Lima puluh dua nggeh. Pun	berkeluarga
23.	Berkeluarga nggeh pak?	(W3/SS/b21-24)
24.	SS: <u>Sampun.</u>	
25.	P: Pun gadah lare pinten?	

<p>26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71.</p>	<p>SS: Putra? P: Nggeh. SS: Putra dua, cucu dua. P: Woo, putra dua cucu dua nggeh. Emm, nek nopo niku pak, sisteme ojek pangkalan niku pripun pak? Entuke penumpang? SS: <u>Entuke penumpang nggeh etungane nek ojek pangkalan, (uhuk) pangkalan kulo kan ojek pangkalan perintis jadi dari awal sebelum Janti ada ojek-okek lain kan awale ojek pangkalan di Janti kan perintise saking grup kulo. (uhuk)</u> P: Nggeh SS: Jadi nek itu nganu, sisteme antrian urut, urut absen. Absen urut siji sinten, nomer dua sinten, terus nanti kembali ke absen lagi. Terus sistem tarif nego, antara penumpang sama pengojek nego (uhuk). P: Sampai deal? SS: Sampai deal. P: Berarti niku nunggu bis teko nggeh pak? SS: Nunggu bis (uhuk) P: Berarti niki pangkalane teng daerah fly over Janti? SS: Janti, tapi sing kilen ndalan. P: Sing bagian barat? SS: Nggeh, sing perintis (uhuk) P: Perintis? SS: Perintise. P: Langsung mawon pak, nek niki nek menurut bapak tentang adanya ojek online niku pripun? SS: <u>Wah menurut kulo, nggeh itu penghasilane ojek pangkalan dadi berkurang, dadi (uhuk) seolah-olah lahan pekerjaan orang-orang kecil istilahe direbut dari opo pengusaha-pengusaha yang mengkoordinir ojek online niku, ojek pangkalan jadi jatuh.</u> P: Emmmm SS: Nggeh. P: Nek menurut sampean perbedaan dan kesamaan antara ojek online dan ojek pangkalan niku nopo? Perbedaanane nopo kesamaane? Nek sama-samane sama-sama</p>	<p>Profil: Kelompok Ojek Pangkalan perintis di daerah <i>fly over</i> Janti (W3/SS/b34-38)</p> <p>Aspek kognitif : persepsi opang terhadap ojol yang merebut lahan pekerjaan dan menjatuhkan penghasilan opang. (W3/SS/b60-65)</p>
--	---	--

<p>72.</p> <p>73.</p> <p>74.</p> <p>75.</p> <p>76.</p> <p>77.</p> <p>78.</p> <p>79.</p> <p>80.</p> <p>81.</p> <p>82.</p> <p>83.</p> <p>84.</p> <p>85.</p> <p>86.</p> <p>87.</p> <p>88.</p> <p>89.</p> <p>90.</p> <p>91.</p> <p>92.</p> <p>93.</p> <p>94.</p> <p>95.</p> <p>96.</p> <p>97.</p> <p>98.</p> <p>99.</p> <p>100.</p> <p>101.</p> <p>102.</p> <p>103.</p> <p>104.</p> <p>105.</p> <p>106.</p> <p>107.</p> <p>108.</p> <p>109.</p> <p>110.</p> <p>111.</p> <p>112.</p> <p>113.</p> <p>114.</p> <p>115.</p> <p>116.</p> <p>117.</p>	<p>ngojek.</p> <p>SS: Sama-sama ngojek.</p> <p>P: Nek perbedaane menurut sampean?</p> <p>SS: <u>Menurut kulo, nek ojek online pake aplikasi, nek dadi (uhuk) mangkeh ontan operator sendiri dari kantore gojek atau grab ngoten niku.</u></p> <p>P: Nggeh.</p> <p>SS: <u>Tapi nek ojek pangkalan kan langsung ketemu dari orang ke orang, dadi saling nego penawaran gitu.</u></p> <p>P: Terus nek hubungan bapak kalih nopo kalih ojek-ojek online niku pripun?</p> <p>SS: <u>Ya tidak saling mengenal.</u></p> <p>P: Tidak saling mengenal?</p> <p>SS: <u>Iya, tidak saling mengenal, sampai sekarang aja kalau ojek online ambil penumpang di depan ojek pangkalan tidak boleh. (uhuk) harus ada jarak dan radius (uhuk) kan sampai sekarang masih bertahan ada lima orang. (uhuuuk)</u></p> <p>P: Berarti nek ambil penumpang harus di luar radius?</p> <p>SS: <u>Di luar radius, dari pangkalan. Paling nggak minimal lima ratus meter dari pangkalan. Kalau di depan persis ngambil, dilarang keras itu, penumpang harus jalan dulu atau suruh turun.</u></p> <p>P: Terus kalau interaksi secara langsung kalih ojek-ojek online niku pripun pak sampean? Interaksine? Yo ngobrol nopo pripun?</p> <p>SS: <u>Ohh nggak pernah, nggak pernah ngobrol. Kadang ojek online main ke ojek pangkalan we didiamkan saja tidak ada yang ngajak ngobrol. Mampir, minum angkringan ngobrol-ngobrol terus didiemin aja.(uhuk)</u></p> <p>P: Didiemin aja ya?</p> <p>SS: <u>Ho'o soale adoh soale dibatasi itu, jadi biar dia itu nggak betah.</u></p> <p>P: Oh nggak betah?</p> <p>SS: <u>Iya nggak betah nongkrong di pangkalan.</u></p> <p>P: Terus bagaimana penilaian bapak terhadap ojek online niku pripun penilaiane?</p> <p>SS: <u>Nek penilaian kulo yo ojek online ki</u></p>	<p>Faktor proyeksi : menunjukkan persamaan dan perbedaan. (W3/SS/b75-82)</p> <p>Aspek kognitif : hubungan opang dengan ojol tidak saling mengenal. (W3/SS/b85-88)</p> <p>Faktor frustasi : menunjukan bahwa opang banyak yang meninggalkan pekerjaannya dan masih bertahan lima orang. (W3/SS/b91-92)</p> <p>Aspek konatif : Tindakan opang yang menolak ojol mengambil penumpang di area opang. (W3/SS/b95-99)</p> <p>Aspek kognitif: opang tidak pernah berinteraksi secara lisan dengan ojol. (W3/SS/b104-108)</p> <p>Aspek konatif: opang memberi jarak terhadap opang. (W3/SS/b110-113)</p> <p>Aspek kognitif: bahwa</p>
---	--	---

<p>118. <u>etungane ngganggu penghasilan wong-wong</u> 119. <u>cilik ojek pangkalan. Kan sebelum ada ojek</u> 120. <u>online kan perintis awal dari dulu kan ojek</u> 121. <u>pangkalan. Terus ada masuk ojek online itu</u> 122. <u>mungkin ada pengusaha yang itungane</u> 123. <u>mbotohi lah.</u> 124. P: Mbotohi niku nopo? 125. SS: Mbotohi yo modalilah. 126. P: Oh modali. 127. SS: Modali, terus nanti dengan janji-janji 128. semene poin dapat semene rupiah. Mungkin 129. tergiur dari itu mungkin. Tapi seking 130. rombongan kulo mboten enten satu pun yang 131. ikut ojek online. Jadi mending berhenti atau 132. bertahan (uhuk) bertahan seadanya. Bertahan 133. menjadi ojek pangkalan. (uhukk) 134. P: Hla kok mboten, nggak nggak mau 135. bergabung dengan ojek online niku 136. alasan nya apa pak? 137. SS: Awale mulai berdirinya ojek online 138. awale kan ngambil itungane, ngambil 139. anggota, ngrekut anggota kan dari ojek-ojek 140. pangkalan kui di sanggongi dulu, ditawari. 141. Saya sistime anggota kulo niku nganu, 142. kakean janji, tapi nggak ada anunya. (uhuk) 143. nek kulo mending ojek pangkalan, ojek 144. pangkalan kan butuh narik langsung dapat 145. rupiah cair, langsung cair kan. 146. P: Uang juga masuk kantor sendiri. 147. SS: Uang masuk kantong sendiri, 148. P: Nggak bagi hasil. 149. SS: Nggak bagi hasil. 150. P: Terus mengapa bapak mempunyai 151. penilaian seperti itu tadi? Ya penilaian 152. kalau ojek online tadi katanya ngrusuhi 153. pendapatan? 154. SS: Ya kalo saya itu tergantung yang 155. disananya. Harusnya ki jangan diprioritaskan 156. ojek online ki. Dari awal ojek online disetujui 157. jadi makin lama makin banyak makin banyak 158. makin banyak. (uhuk) jadi ojek pangkalan 159. sekarang terlalu dipinggirkan njutan. 160. P: Apakah penilaian itu mengganggu 161. keseharian bapak? 162. SS: Ya otomatis mengganggu, dari 163. pendapatan mesti otomastis mengganggu.</p>	<p>ojol mengganggu penghasilan opang (W3/SS/b117-119) Faktor proyeksi: opang merasa tersaingi karena masuknya ojol. (W3/SS/b119-129) Aspek kognitif: opang memilih untuk tidak bergabung dengan ojol. (W3/SS/b129-133) Faktor kepribadian: opang merasa takut jika janji-janji yang diberikan ojol palsu. (W3/SS/b137-142) Aspek afektif: opang menilai bahwa opang lebih mudah dari pada ojol. (W3/SS/b143-149) Faktor frustrasi: opang merasa dipinggirkan karena semakin banyaknya ojol. (W3/SS/b154-159) Faktor proyeksi: opang merasa terganggu dari</p>
---	---

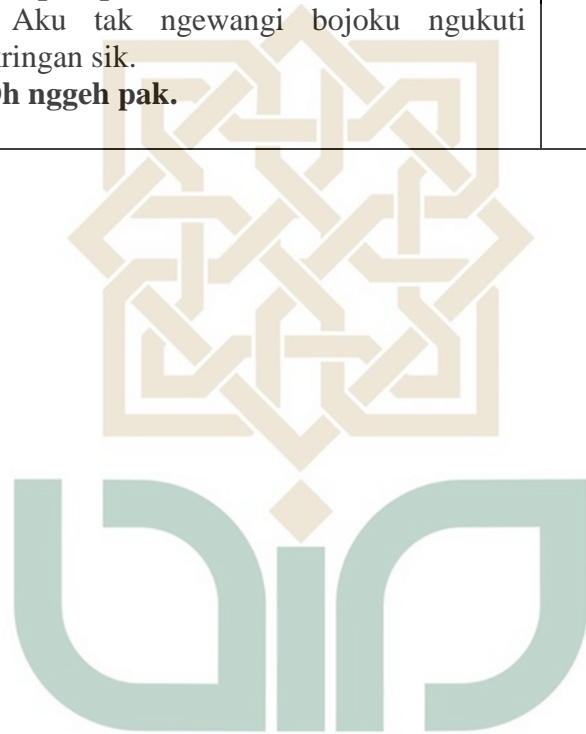
164.	P: Terus, penilaiannya kan tadi	segi pendapatan dengan kehadiran ojol. (W3/SS/b162-163)
165.	mengganggu ya pak?	
166.	SS: Hla enggeh.	
167.	P: Mengganggu, bagaimana cara bapak	Cara mengurangi prasangka dengan cara seolah-olah tidak mengenal. (W3/SS/b172-175)
168.	menghilangkan penilaian-penilaian itu	
169.	biar tidak mengganggu?	
170.	SS: Nggeh carane ki (uhuk)	
171.	P: Apa wegah,	
172.	SS: <u>Yo wegah ngobrol, nggeh wegah ngobrol</u>	
173.	<u>terus damai tapi wegah ngobrol, terus</u>	
174.	<u>didiamkan saja seolah-olah tidak saling</u>	
175.	<u>mengenal lah.</u>	
176.	P: Itu kan pada saat bekerja ya pak?	
177.	SS: Saat bekerja.	
178.	P: Kalau pas nggak kerja? Itu seandainya	
179.	ketemu sama ojek-okej online saat sama-	
180.	sama nggak kerja kan teman bapak atau	
181.	suadara bapak ada yang ojek online gitu	
182.	SS: Ho'o ada.	
183.	P: Itu gimana pak?	
184.	SS: Ya biasa saja, sing penting kalo pas kerja	
185.	lain.	
186.	P: Berarti Cuma saat waktu kerja ya pak?	
187.	SS: Ho'o.	
188.	P: Terus tindakan bapak dalam	
189.	menyikapi adanya ojek online itu gimana	
190.	pak?	
191.	SS: Maksudte?	
192.	P: Kan ojek pangkalan dari dulu, terus	
193.	ojek online teko. Nah itu tindakannya	
194.	gimana? Apakah menolak? Atau	
195.	membuat radius zona merah?	
196.	SS: <u>Hla enggeh, pokokmen jangan sampai</u>	Aspek kognitif: opang tidak akan bergabung dengan ojol dan harus ada jarak. (W3/SS/b196-198)
197.	<u>kita itu bergabung bersatu tidak boleh. Harus</u>	
198.	<u>ada jarak radius. Harus ada jarak.</u>	
199.	P: Berarti membuat zona merah itu tadi	Aspek konatif: Tindakan opang membuat zona merah. (W3/SS/b201)
200.	ya pak?	
201.	SS: <u>Iya membuat zona merah.</u>	
202.	P: Terus pernah ikut demo-demo niko pak	
203.	sampean? Atau kelompok bapak?	
204.	SS: Oh belum.	
205.	P: Nek demo mboten pernah ikut nggeh?	
206.	SS: <u>Mboten pernah, Cuman kalau ojek online</u>	Konflik antar kelompok: opang pernah mengusir ojol maupun penumpang ojol yang berada di
207.	<u>ambil penumpang terus penumpange pakai</u>	
208.	<u>aplikasi terus di depan pangkalan dilarang,</u>	
209.	<u>itu kan nggak boleh, suruh jalan dulu.</u>	

210.	P: Wooh, diusir ya pak?	depan area opang.
211.	SS: <u>Iya diusir.</u>	(W3/SS/b206-216)
212.	P: Pernah menegur ya pak?	
213.	SS: <u>Iya, pernah.</u>	
214.	P: Berarti langsung ditegur gitu ya pak?	
215.	SS: <u>Ditegur langsung. (uhuk) terus dia juga</u>	
216.	<u>langsung minta maaf. (uhuuk)</u>	
217.	P: Untuk hubungan antara kelompok	
218.	pak, kelompok ojek pangkalan kaleh ojek	
219.	online, kelompok bapak sing teng Janti	
220.	niku kalih kelompok-kelompok ojek	
221.	online niku pripun teman-temannya	
222.	bapak?	
223.	SS: <u>Hubungannya ya sama saja kayak saya,</u>	Aspek kognitif: ketika
224.	<u>waktu bekerja ya saling tidak mengenal, kan</u>	bekerja tidak saling
225.	<u>itu masalah perut.</u>	mengenal.
226.	P: Terus apakah ojek online itu	(W3/SS/b223-225)
227.	mempengaruhi pendapatan bapak sebagai	
228.	ojek pangkalan?	
229.	SS: <u>Woooo jelas pengaruh besar itu, soale</u>	Faktor frustrasi: ojol
230.	<u>ojek online ki tarife dibuat sak murah-murahe</u>	sangat mempengaruhi
231.	<u>jadi, jadikan konsumen menjadi memilih ojek</u>	pendapatan opang yang
232.	<u>online kan, perbandingan lebih murah,</u>	semakin menurun.
233.	<u>mungkin kalau disamakan sama ojek</u>	(W3/SS/b229-236)
234.	<u>pangkalan mungkin itu nggak ada</u>	
235.	<u>pengaruhnya, tapi kalau emang nilainya</u>	
236.	<u>dijatuhkan ya pengaruhnya besar.</u>	
237.	P: Berarti dengan adanya ojek online ini	
238.	bapak merasa kesulitan dalam bekerja	
239.	nggeh?	
240.	SS: <u>Kesulitan. Hampir sembilan puluh</u>	Faktor frustrasi: opang
241.	<u>persen.</u>	merasa kesulitan dalam
242.	P: Apa faktor kesulitannya pak?	bekerja setelah adanya
243.	SS: <u>Penumpangnya.</u>	ojol. (W3/SS/b240-247)
244.	P: Penumpang pada milih ojek online?	
245.	SS: <u>Ojek online.</u>	
246.	P: Karena?	
247.	SS: <u>Karena lebih murah.</u>	Faktor proyeksi: opang
248.	P: Berarti bapak merasa tersaingi nggeh?	merasa sangat tersaingi
249.	SS: <u>Woo jelas tersaingi.</u>	dengan hadirnya ojol.
250.	P: Terus apakah bapak merasa terancam	(W3/SS/b249)
251.	dengan adanya ojek online?	Faktor kepribadian:
252.	SS: <u>Ya terancam masalah penghasilan.</u>	opang merasa terancam
253.	P: Kalau pandangan bapak terkait ojek	akan penghasilannya
254.	online itu tadi? Asumsi bapak?	yang menurun karena
255.	SS: <u>Ojek online itu harus dibatasi orangnya,</u>	hadirnya ojol.

256.	<u>tidak terus semua orang direkrut jadi ojek</u>	(W3/SS/b252-259)
257.	<u>online. Harus dibatasi per wilayah itu harus</u>	
258.	<u>dibatasi berapa personil gitu, jadi nggak kita</u>	
259.	<u>merasa tersaingi banget.</u>	
260.	P: Dulu sebelum adanya ojek online	
261.	penghasilan bapak sehari berapa pak?	
262.	SS: Kalo saya per malam mas, per malam itu	
263.	minimal delapan puluh sampai seratus.	
264.	P: Setelah adanya ojek online?	
265.	SS: Setelah ada ojek online lima puluh ribu	
266.	aja sulit.	
267.	P: Terus pernah niki pak, konflik secara	
268.	langsung sama ojek online?	
269.	SS: <u>Belum pernah, ya Cuma menegur kalau</u>	Konflik antar kelompok:
270.	<u>ada ojek online yang ambil penumpang di</u>	opang menegur ojol
271.	<u>pangkalan. Tapi online yang ditegur ya saling</u>	yang mengambil
272.	<u>mengerti terus pergi. (uhuk)</u>	penumpang di area
273.	P: Tapi pernah denger pak kasus-kasus	opang. (W3/SS/b269-
274.	konflik antara ojek pangkalan dan ojek	272)
275.	online?	
276.	SS: Ya pernah, denger berita-berita di TV itu,	
277.	tapi kalau ojek pangkalan di tempat saya	
278.	belum pernah.	
279.	P: Contoh konfliknya pak?	
280.	SS: <u>Konflik masalah perebutan penumpang,</u>	Konflik antar kelompok:
281.	<u>pengambilan penumpang di pangkalan.</u>	masalah perebutan
282.	<u>(uhuuk)</u>	penumpang dan
283.	P: Kalau yang di Jogja pak?	pengambilan
284.	SS: Kalau yang di Jogja kurang tau.	penumpang di
285.	P: Terus niki pak, intine kurang setuju	pangkalan.
286.	dengan adanya ojek online?	(W3/SS/b280-282)
287.	SS: Kurang setuju.	
288.	P: Terus kan tadi penilaiannya ojek online	
289.	merebut penghasilan?	
290.	SS: <u>Ho'o. Merebut pekerjaane orang kecil.</u>	Aspek afektif: opang
291.	<u>Dulu kan waktu ada awal ojek-ojek ditawari</u>	merasa geram terhadap
292.	<u>pada tidak mau. Tapi setelah ada ojek online,</u>	ojol karena semua orang
293.	<u>semua orang ikut ojek online ojek online ojek</u>	memilih menjadi ojol.
294.	<u>online, gitu. Dulu jarang banget ada orang</u>	(W3/SS/b290-295)
295.	<u>mau, karena ini pekerjaane wong dolan.</u>	
296.	P: Terus cara menghilangkan penilaian-	
297.	penilaian negatif itu bagaimana pak?	Cara mengurangi
298.	SS: <u>Yoooo, kita ya harus bersabar.</u>	penilaian negatif dengan
299.	P: Kan sekarang sudah jadi satu, ojek	cara bersabar.
300.	pangkalan ada ojek online juga sudah	(W3/SS/b298)
301.	terlanjur ada, terus bagaimana bapak	

<p>302. menyikapi itu? Penerimaannya gimana? 303. SS: <u>Yaa pokoknya itu, kita tidak bisa</u> 304. <u>bergabung pokokmen. Ada radius, ada jarak.</u> 305. <u>Terus masalah itu kalau penawaran ojek</u> 306. <u>pangkalan, yang penting kita saling nggak</u> 307. <u>rugi aja, pokokmen sing penting dari pada</u> 308. <u>nanti dilepas, terus diambil ojek online</u> 309. <u>mending kita tarik aja. Yang penting kita</u> 310. <u>nggak rugi.</u> 311. P: Berarti berapapun tarifnya? 312. SS: <u>Berapapun tarifnya, yang penting kita</u> 313. <u>nggak rugi. Nggak mahal banget, kita tarik.</u> 314. <u>Dari pada kita lepas, terus diambil ojek</u> 315. <u>online kita kan jadi nol.</u> 316. P: Berarti dengan adanya ojek online 317. sangat apa? 318. SS: <u>Sangat pengaruh banget</u> 319. P: Pengaruh ke ojek pangkalan. 320. SS: <u>Iya pengaruh banget.</u> 321. P: Pengaruhnya negatif ya pak? 322. SS: <u>Ho'o.</u> 323. P: Yaudah pak, mungkin itu saja yang 324. saya tanya-tanyakan. 325. SS: <u>Oh yaaaa.</u> 326. P: Seandainya besok mau tanya-tanya lagi 327. boleh ya pak? 328. SS: <u>Boleh silahkan.</u> 329. P: Bapak ini yang di pangkalan sebelah 330. barat nggeh pak? 331. SS: <u>Iya mas, yang sebelah barat itu</u> 332. <u>paguyuban, kalau yang sebelah timur itu</u> 333. <u>sistemnya kayak taksi.</u> 334. P: Gimana itu pak? 335. SS: <u>Ya mereka disewain motor nanti</u> 336. <u>sistemnya stor.</u> 337. P: oh gitu ya pak. 338. SS: <u>Dulu itu sangat terstruktur kita mas,</u> 339. <u>setiap sebulan sekali ada bimbingan</u> 340. <u>masyarakat dari kepolisian. Kita sering</u> 341. <u>membantu polisi kalau ada TO.</u> 342. P: Maksudnya gimana pak? 343. SS: <u>Nek bimbingane ya dibimbing</u> 344. <u>berlalu lintas yang benar, tentang tata tertib</u> 345. <u>berkendara dan lain sebagainya.</u> 346. P: Kalau yang TO itu pak? 347. SS: <u>Ya kalau polisi ada target operasi kita</u></p>	<p>Aspek kognitif: konsistensi opang yang tidak mau bergabung dengan ojol. (W3/SS/b303-304) Faktor proyeksi: cara bersaing opang agar tidak kehilangan penumpang. (W3/SS/b305-315)</p> <p>Faktor afektif: kehadiran ojol berpengaruh negatif bagi opang. (W3/SS/b318-322)</p>
---	---

<p>348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359.</p>	<p>diberitahu ciri-ciri orang TO itu terus nanti kita saling komunikasi sama polisi. P: Terus sekarang gimana pak? SS: <u>Ya setelah adanya ojek online, kita udah nggak pernah ada bimas, kita sudah terpinggirkan setelah adanya ojek online.</u> P: Gitu ya pak? SS: Ho'o. Uwis to mas iki? P: Sampun pak. SS: Aku tak ngewangi bojoku ngukuti angkringan sik. P: Oh nggeh pak.</p>	<p>Faktor proyeksi: opang menganggap setelah adanya ojol, opang dipinggirkan oleh pihak pemerintah. (W3/SS/b351-353)</p>
--	--	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Informan : TS (Subjek 4)
 Usia : 49 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 17 Februari 2019
 Waktu wawancara : 17.20 – 18.00
 Lokasi wawancara : Pangkalan Ojek Lempuyangan
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal
 Wawancara ke- : 4 (empat)

KODE: W4/TS

No.	Verbatim	Reduksi
1.	P: Ya pak ini, saya dari UIN pak, ingin	
2.	mengetahui tentang kondisi ojek	
3.	pangkalan di stasiun Lempuyangan.	
4.	TS: Lempuyangan.	
5.	P: Namanya siapa pak?	
6.	TS: Pak Ts.	
7.	P: Pak Ts nggeh? Udah berapa lama jadi	
8.	ojek pangkalan pak?	
9.	TS: Ooo, saya sudah lama sekali mas, sedari	Profil: subjek sudah 11
10.	<u>dua ribu tujuh.</u>	tahun menjadi ojek
11.	P: Dari 2007 ?	konvensional
12.	TS: <u>Iyak.</u>	(W4/TS/b9-12)
13.	P: Sudah berkeluarga ya pak?	Profil: subjek sudah
14.	TS: <u>Sudah. Anak dua.</u>	berkeluarga dan
15.	P: Mmm, jadi gini pak, yang pertama	memiliki dua anak.
16.	bagaimana menurut bapak tentang	(W4/TS/b13-14)
17.	adanya ojek online?	
18.	TS: <u>Ya kalau menurut saya kalau ojek online</u>	Aspek kognitif: persepsi
19.	<u>itu ya yang jelas, mematikan semua,</u>	subjek bahwa ojol
20.	<u>mematikan semua ojek yang ada di sini.</u>	mematikan opang dan
21.	<u>Bukan hanya ojek, Adanya online di sini itu</u>	angkutan terdahulu.
22.	<u>jadinya dari becak terus taksi yang mangkal-</u>	(W4/TS/b18-26)
23.	<u>mangkal di sini, ojek itu beberapa, ya tidak</u>	
24.	<u>hanya postaka ya ada postaka, ada ojek</u>	
25.	<u>orange, ada ojek ramah, ada ojek kampung,</u>	

<p>26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71.</p>	<p><u>itu semua mati semua, becak pun juga.</u> P: Terus kalau pendapat teman-teman bapak itu sami nggeh pak? TS: <u>Ya sama mas, semua yang ada di pangkalan itu semua sama.</u> P: Maksudte merasakan rasa yang sama? TS: <u>Ya merasakan paitnya, merasakan paitnya. Nggak ada yang nggak pait selama ada online.</u> P: Terus bagaimana interaksi bapak terhadap ojek online itu? Interaksinya? TS: <u>Yaaaa, sekarang gimana ya, kalau hanya ojek itu bisanya hanya gimana, hanya bisa seandainya pemerintah itu nggak seperti itu, nggak mengiyakan, ya kan cuma seperti itu saja. Kalau pemerintah tidak mengiyakan adanya online seperti itu, nggak akan terjadi seperti ini. Ya kan seperti itu. Jadi mati. Kan seperti itu aja.</u> P: Terus hubungan bapak terhadap ojek online itu bagaimana? TS: <u>Ya saya,</u> P: Yang suka nganter-nganter disini atau yang lain? TS: <u>Ya kalau nganter-nganter disini ya silahkan, saya nggak melarang kalau Cuma nganter, kalau nganter silahkan. Tapi kalau ngambil, memang terus terang kalau disini kan sudah ada kesepakatan dari pihak online, itu kalau disini memang zona merah tidak boleh ngambil disini.</u> P: Berarti sudah pernah ada kesepakatan ya pak antara ojek pangkalan dengan ojek online? TS: <u>Sudah. Sudah ada kesepakatan.</u> P: Seperti yang apa pak? Batas-batas? TS: <u>Iyaa, batas-batas. Sebenarnya batas itu kan sampai itu utara rel, terus sana itu sebenarnya sampai kosmestik itu, haaa disitu tapi dari pihak ojek onlinenya sendiri tetep hanya di deket-deket sini semua. Nah itu disitu. Memang ya secara tidak langsung itu, mau dimatikan ojek yang ada dipangkalan itu. Seperti itu.</u> P: Terus tindakan bapak sama teman-teman itu bagaimana untuk mengatasi</p>	<p>Aspek kognitif: bahwa semua teman-teman subjek merasakan hal yang sama. (W4/TS/b29-34)</p> <p>Mengurangi prasangka: opang dan ojol telah membuat kesepakatan adanya zona merah. (W4/TS/b50-56)</p> <p>Aspek kognitif: ojol telah melanggar kesepakatan, opang menganggap ojol mau mematikan opang. (W4/TS/b62-69)</p>
--	--	--

<p>72.</p> <p>73.</p> <p>74.</p> <p>75.</p> <p>76.</p> <p>77.</p> <p>78.</p> <p>79.</p> <p>80.</p> <p>81.</p> <p>82.</p> <p>83.</p> <p>84.</p> <p>85.</p> <p>86.</p> <p>87.</p> <p>88.</p> <p>89.</p> <p>90.</p> <p>91.</p> <p>92.</p> <p>93.</p> <p>94.</p> <p>95.</p> <p>96.</p> <p>97.</p> <p>98.</p> <p>99.</p> <p>100.</p> <p>101.</p> <p>102.</p> <p>103.</p> <p>104.</p> <p>105.</p> <p>106.</p> <p>107.</p> <p>108.</p> <p>109.</p> <p>110.</p> <p>111.</p> <p>112.</p> <p>113.</p> <p>114.</p> <p>115.</p> <p>116.</p> <p>117.</p>	<p>ojek online itu?</p> <p>TS: Lha mengatasinya Cuma seperti itu saja, ya kalau ada ojek online yang mau ngambil di sini ya tidak diperbolehkan. Kita nggak memperbolehkan, kalau memang itu ada yang, kalau yang sudah tau itu jelas tidak ngambil disini. <u>Kalau yang sudah tau, kalau yang belum tau, itu mungkin hanya dari orangnya aja bilanganya tidak tau, tapi semuanya dari kantor itu kan otomatis sudah dikasih tau, zona merah ada dimana aja itu kan mesti sudah dikasih tau, nah iya tapi juga masih ada yang suka ngambil di sini dan itu juga terpaksa saya ambil helmnya, nah itu seperti itu.</u></p> <p>P: Tindakannya diambil helmnya.</p> <p>TS: <u>Iyaa. Saya ambil.</u></p> <p>P: Terus selain diambil helmnya?</p> <p>TS: <u>Ya diambil helmnya aja. Kalau saya hanya mengambil helmnya aja.</u></p> <p>P: Terus disuruh pergi?</p> <p>TS: <u>Lah iya, kalau mau dibawa ya silahkan bawa. Saya ngambil helmnya udah. Cuma seperti itu saja.</u></p> <p>P: Terus bagaimana penilaian bapak terkait adanya ojek online.</p> <p>TS: Penilaian saya kemana?</p> <p>P: Ke ojek online</p> <p>TS: Ke online? Kalau ke online itu penilaian yang gimana dulu?</p> <p>P: Ya penilaian bapak terkait hadirnya ojek online di sini itu positif atau negatif? Nah mohon dijelaskan alasannya.</p> <p>TS: <u>Ya yang jelas ya, kalau buat saya dan rekan-rekan itu ya sangat mengganggu mas, otomatis itu mengganggu pencarian uang saya, pencarian temen-temen tidak hanya saya, seperti itu.</u></p> <p>P: Terus mengapa bapak mempunyai penilaian seperti itu?</p> <p>TS: <u>Ya karena saya disini, semua temen-temen yang ada disini pada tidak narik, tidak makan sama sekali, kadang-kadang sehari paling cuman narik dua kali, itu udah mentok. Bahkan ada yang tidak narik. Hla terus mau gimana, ya kan?</u></p>	<p>Aspek afektif: rasa tidak suka subjek kepada ojol yang pura-pura tidak tahu adanya zona merah. (W4/TS/b78-84)</p> <p>Aspek konatif: opang mengambil helm ojol ketika melanggar. (W4/TS/b84-95)</p> <p>Aspek afektif: rasa tidak suka opang terhadap ojol karena dianggap mengganggu. (W4/TS/b105-109)</p> <p>Aspek afektif: alasan subjek mempunyai penilaian negatif terhadap ojol. (W4/TS/b112-117)</p>
---	--	--

<p>118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163.</p>	<p>P: Pendapatan bapak sebelum adanya ojek online itu berapa? TS: Kalau sebelum adanya ojek online itu memang sehari bisa seratus, seratus lima puluh, bisa dua ratus juga bisa. P: Diatas seratus? TS: Diatas seratus bisa, setiap hari. Nah itu seperti itu. P: Setelah adanya ojek online? TS: Setelah adanya ojek online itu, kita uang dua puluh aja kadang-kadang nggak bisa ngantongi. Itu disitu. OP: Kita itu juga nangis mas, pendapatannya dari situ, hasilnya dari situ, biasanya dari situ, ada ojek online, udah mati kita mas. TS: Soale dari beberapa komunitas disini itu kan, ya jadi ikut terganggu semua mas. Terganggu dalam arti terganggu cari makannya, bukan terganggu adanya. Kalau memang nggak ada ojek online kan otomatis kita nggak seperti itu, cari makan tetap biasa. Masih bisa untuk nafkah anak istri itu masih bisa. Tapi kalau saat ini adanya ojek online itu, untuk makan sendiri aja tidak bisa ibaratkan saja seperti itu, apalagi untuk keluarga. Nah itu, susahya disitu sekarang. Banyak yang nangis, becak itu sekarang gimana? Nggak ada, semakin lama semakin menghilang karena tidak narik. Bukan menghilang karena dia digusur atau apa, enggak. Nah itu karena tidak narik, bahkan nggak Cuma disini mas, yang ada di gang-gang mungkin kalau masnya tau ya, di gang-gang itu biasanya ada apa becak, ya kan dulu? Sekarang, becak sudah nggak ada, sudah dimasukin online semua. Nah disitu, apa bukan rakyat kecil yang susah? Rakyat kecil kan yang susah. Nah itu yang besar-besar, mungkin yang punya jabatan enggak lah kalau yang punya jabatan, nah itu yang rakyat kecil yang susah. Ojek online itu rata-rata motornya apa? Mesti bagus-bagus semua, berarti kan mereka sudah punya. Banyak yang sudah kerja masih ngojek. Ya okelah adanya ojek online seperti itu tidak apa-apa, seleksi dari RT, RW, ini bener-</p>	<p>Faktor proyeksi: perbandingan sebelum dan sesudah ojol ada. (W4/TS/b120-129)</p> <p>Aspek afektif: perasaan emosional opang setelah adanya ojol. (W4/TS/b130-132) Aspek kognitif: opang beranggapan adanya ojol mengganggu mata pencaharian komunitas opang. (W4/TS/b133-143)</p> <p>Faktor frustrasi: banyak opang bahkan becak sekarang menghilang karena keberadaan ojol yang semakin banyak. (W4/TS/b144-153)</p> <p>Faktor frustrasi: opang beranggapan bahwa ojol semakin menindas rakyat kecil karena ojol berasal dari golongan orang punya. (W4/TS/b153-161)</p>
--	---	---

<p>164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209.</p>	<p>bener kalau memang mau mengangkat orang yang tidak mampu ya itu seleksi dari RT RW. RT RW gimana, ini orang mampu nggak, ini pengangguran nggak, naahhhh, kalau dia ini pengangguran yaudah ini masukan ke ojek online, nggak apa-apa. <u>Hla bahkan sekarang ini banyak yang udah kerja ojek online itu. Lah disitu, seleksinya dari mana? Kalau dia mau mengakat orang kecil yang miskin atau pengangguran, bilanganya pengangguran, ya kan? Waktu itu bilanganya pengangguran, nah ini pengangguran yang mana? Yang saya tanyakan itu mas, pengangguran yang mana? Kalau memang, dibatasi ojek online! Sekian batas, berapa pengangguran, di RT ini, Jogjakarta di RT ini RW sekian, yang nganggur berapa orang, tarik ojek online kalau memang dia bener-bener mau mengangkat, nah seperti itu, itu bener-bener orang yang pengangguran, jangan yang sudah punya pekerjaan dikasih, seperti itu. Nah disitu mas, makanya pemerintah itu gimana, nah itu lo.</u> OP: <u>Di jalan-jalan sekarang terjadi macet, karena apa, motor terlalu banyak, biasanya udah dari kerja terus istirahat, sekarang ngojek, ngegrab, nah itu kan menghambat jalannya lalu lintas juga. Udah kerja dikantor masih ngojek.</u> TS: <u>Ojek pangkalan itu nggak pernah nambah orang, nah itu nambah terus nambah terus, dia mencari keuntungan karena. Coba sekarang kalau orang-orang atas nggak dikasih uang, nggak mungkin. Paling tidak dia ikut andil lah, paling tidak seperti itu.</u> Wong itu katanya dari luar negeri juga. Sengsara bener loh mas, bener-bener. Makanya ekonomi Indonesia sekarang baru dijajah. Nah seperti ini. OP: Becak bilang sama saya itu gini, penghasilannya dari ini, iya to, bisanya dari ini, dari mana lagi, udah. Sampai dodonya sampai diginiin (sambil mengelus dada). Haha ngeri mas. Mesake. Nah kalau seandainya pemerintah itu membatasi itu mas, yang benar-benar pengangguran.</p>	<p>Faktor frustrasi: menurut subjek, perekrutan ojol salah sasaran yang mengakibatkan opang semakin kesulitan dalam mencari nafkah. (W4/TS/b169-186)</p> <p>Aspek kognitif: opang menganggap beberapa kemacetan di jalan diakibatkan oleh keberadaan ojol. (W4/TS/b187-192)</p> <p>Faktor proyeksi: perbedaan jumlah mengakibatkan opang semakin sengsara. (W4/TS/b193-195)</p>
--	--	---

<p>210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255.</p>	<p>TS: <u>Nahh ituuuu. Kalau mengurangi yang benar-benar nggakpapa. Sekarang gini aja, mungkin temen-temen mase juga banyak yang ikut, temen mahasiswa, iya kan? Mahasiswa ikut, orang sudah bekerja ikut, berarti bukan pengangguran dong? Ya kan? Kalau memang bener-bener cari yang pengangguran, seleksi dari RT RW, itu bener-bener mengambil dari orang pengangguran. RT RW jelas tau, orang yang nganggur itu yang mana. Betul nggak? Nahh, disitu.</u></p> <p>P: Terus bagaimana hubungan bapak dengan orang-orang yang bekerja sebagai ojek online?</p> <p>TS: <u>Kalau saya nggak apa-apa, nggak mempermasalahkan, cuman satu jangan ngambil disini, kalau mengambil disini, saya mati pun mau, kalau dia tetep ngeyel. Masalahnya sudah ada kesepakatan yang seperti itu, berarti dia melanggar. Kalau sekarang mau diapain lagi?</u></p> <p>P: Mungkin ada kenalan temen bapak yang berprofesi sebagai ojek online?</p> <p>TS: Banyak, temen saya banyak.</p> <p>P: Kalau tidak saat kondisi kerja gitu pak, hubungannya gimana?</p> <p>TS: Kondisi kerja ndak apa-apa. Ndak masalah saya itu ndak masalah. <u>Yang saya sesalkan itu Cuma satu itu mas, Cuma satu. Kenapa bukan orang yang benar pengangguran, kalau emang benar mau mengangkat orang miskin, orang pengangguran. Bilangnya mau mengangkat pengangguran, Cuma itu aja. Yang diambil kenapa yang sudah bekerja, yang sudah punya pekerjaan tetap, kuliah, kenapa diambil? Yang diambil itu yang bener-bener, dia itu emang bener-bener pengangguran, barulah dia diambil. Itukan saya, oh berarti itu bener-bener itu mengangkat pengangguran. Nah itu disitu.</u></p> <p>P: Berarti kedatangan ojek online itu sangat berpengaruh nggeh pak?</p> <p>TS: Ya pengaruhnya banyak sekali mas.</p> <p>P: Apa aja pak? Pendapatan terus apa?</p>	<p>Aspek afektif: perasaan emosional subjek terhadap pemerintah dikarenakan salah sasaran dalam perekrutan ojol. (W4/TS/b210-221)</p> <p>Faktor kepribadian: subjek rela mati kalau ojol masih melanggar peraturan. (W4/TS/b225-231)</p> <p>Aspek afektif: kejengkelan opang terhadap ojol karena menurutnya ojol salah sasaran. (W4/TS/b238-251)</p>
--	--	---

<p>256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301.</p>	<p>TS: <u>Yaaaa, terutama pendapatan satu. Kedua kemacetan dimana-mana. Masnya mungkin sekarang tau ya, dimana-mana macet, kalau seperti online parkir di jalan-jalan seenaknya aja. Mengambil penumpang disitu, setiap kereta datang di situ macet kemacetan. Perhubungan taxi online, pokoknya adanya online, ini berhubungan dengan adanya online, bukan tidak hanya ojek ya. Nah setiap kereta mau datang mereka parkir disana sembarangan. Masnya bisa liat sendiri, setiap ada kereta datang, disana diliat berserakan tidak parkirnya, ditengah jalan juga tidak, iya kan? Masnya tau kan? Di tengah jalan nggak? Nah, disitulah. Terus gimana, tindakan pemerintah itu seperti apa? Katanya dikasih laporan dari sini ke perhubungan bilanganya suruh moto, setelah dikirim foto tidak ada tindak lanjutnya, gimana? Terus gima itu sekarang pemerintahan? Pemerintahan katanya biar tidak macet, mlah bikin macet sendiri. Pemerintah sendiri kan yang bikin macet. Nah itulah mas, yang paling bikin anu tu ya seperti itu. Kalau mau belok itu seenaknya aja, dia udah liat HP dijalan, dijalan liat HP gitu tu katanya ada undang-undangnya MAIN hp di jalan, kenapa sekarang malah disuruh main HP di jalan? Haaaa pemerintah apa itu? Haaaa pemerintah kayak gitu terus gimana? Terus yang rakyat kecil itu suruh ngikut siapa, kalau pemerintahnya aja seperti itu. Yang diikuti siapa sekarang? Haaaa.</u></p> <p>P: Terus tadi kata bapaknya sering terjadi keributan itu seperti apa pak?</p> <p>TS: <u>Dulu sering terjadi keributan mas, karena pengambilannya disini. Karena pengambilan disini terus. Sering ribut. Pura-pura nggak tau, akhirnya dia ngedrop, hla itu kan juga termasuk apa ya, eee menghidupkan gali lagi, gali itu dihidupkan lagi. Nah preman, seperti preman. Ngedrop dia disini beberapa ratus orang, nah itu disitu lah kan itu sudah bukan manusiawi, preman itu. Sudah nggak punya akal pikir sudah nggak punya. Dulu sering ribut mas.</u></p>	<p>Faktor proyeksi: kehadiran opang dianggap mempengaruhi pendapatan opang dan ojol dianggap sebagai sumber kemacetan. (W4/TS/b256-270)</p> <p>Aspek kognitif: persepsi subjek yang menganggap beberapa kejadian yang dilakukan ojol adalah sumber masalah dan menyalahi hukum. (W4/TS/b270-288)</p> <p>Konflik antar kelompok:: keributan antara opang dgn ojol karena melanggar kesepakatan. (W4/TS/b291-301)</p> <p>Faktor kepribadian: opang merendahkan ojol. (W4/TS/b297-300)</p>
--	---	---

<p>302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347.</p>	<p>P: Berarti dengan adanya ojek online bapak merasa kesulitan ya?</p> <p>TS: <u>Cari makannya kesulitan mas. Ojek pangkalan itu, ya tidak hanya ojek pangkalan lah, intinya komunitas yang ada di stasiun ini sangat kesulitan untuk cari makan. Ya mungkin tidak hanya disini, ya saya kembali lagi tidak hanya diini, taxi pun juga, taxi argo pun juga ya kan. Taxi argo sekarang pada bangkrut itu karena adanya online. Uhuuukkk terus becak yang ada di gang-gang biasanya dia narik untuk cari makan tiap harinya, itu sekarang nggak ada yang narik sama sekali. Ya itu tidak hanya inilah saya kira, tidak hanya rekan-rekan yang ada disini, mungkin di luar pun banyak</u></p> <p>OL: <u>Sekarang pulang itu kadang nggak bawa apa-apa mas, kalau dulu sebelum ada online, disini bisa makan ngrokok pulang masih bawa duit buat anak istri, sekarang susah mas. Saya bukan ojek, tapi saya juga merasakan teman-teman saya disini. Dulu tu enak liat teman-teman ngrokok, makan. Sekarang susah.</u></p> <p>TS: <u>Susah mas. Susah.</u></p> <p>OL: <u>Dulu apesnya tu lima kali mesti narik, sekarang udah jarang. Apalagi nggak ada orang kampung mau cari kesini.</u></p> <p>P: Terus, berarti faktor kesulitan itu setelah ada online?</p> <p>TS: <u>Iya mas, setelah ada online. Pokoknya tidak hanya ojek. Tapi online. Setelah ada online, itu sangat kesulitan untuk cari nafkah. Untuk keluarga.</u></p> <p>P: Nah, menurut bapak kan ini walaupun saya tahu nggeh, saya sebagai orang awam nih, kesamaan dan perbedaan ojek pangkalan dan ojek online itu seperti apa? Kesamaan dan perbedaannya?</p> <p>TS: <u>Ya kalau perbedaannya itu kan online tidak perlu mendatangi, justru ojeknya itu kan, misalnya kita butuh online kan kita tinggal klik aja kita sudah, perbedaannya kan disitu, kalau pangkalan kan memang. Dan juga itu murah, bagi mereka-mereka memang murah. Nah itu di situ aja, kalau</u></p>	<p>Faktor frustrasi: semenjak kehadiran ojol, opang merasa kesulitan dalam mencari makan. Bahkan bukan hanya opang melainkan angkutan konvensional lain yang dianggap bangkrut karena hadirnya ojol.(W4/TS/b304-317)</p> <p>Faktor frustrasi: pandangan orang lain (bukan opang) yang memandang bahwa opang saat ini kesusahan dalam memenuhi kebutuhannya. (W4/TS/b318-325)</p> <p>Faktor frustrasi: opang sudah jarang narik. (W4/?ts/b327-329)</p> <p>Faktor Proyeksi: Faktor kesulitan setelah adanya ojek online. (W4/TS/b332-335)</p> <p>Faktor proyeksi: persamaan dan perbedaan ojol dan opang. (W4/TS/b341-350)</p>
--	--	--

<p>348. <u>kesamaannya dimana, nggak ada</u> 349. <u>kesamaannya mas. Ya kesamaannya hanya</u> 350. <u>sama-sama tukang ojek itu.</u> 351. OL: Udah murah disamperin ke rumahnya. 352. TS: Nah itu disitu. 353. P: Berarti merasa tersaingi nggeh pak? 354. TS: <u>Kalau tersaingi ya jelas, bukan merasa</u> 355. <u>tersaingi gimana ya, kalau disini itu hanya</u> 356. <u>mbok iyao Cuma seperti itu saja mas,</u> 357. <u>batasan-batasan itu ada, ditaati bener itu saja,</u> 358. <u>saya Cuma seperti itu. Batasan kan sudah ada</u> 359. <u>to, hla kenapa batasan itu masih sering</u> 360. <u>dilanggar, apa memang kalau kurang ya</u> 361. <u>kesini saja sekalian.</u> 362. OL: Dulu kan batasan-batasan sampai 363. bioskop mataram sana mas, nah sekarang 364. dibawah jembatan itu banyak. Setiap kereta 365. datang itu udah banyak disana. 366. TS: <u>Itu juga masih suatu yang melanggar kan</u> 367. <u>dia, bukan kita-kita jadi ada keributan ya</u> 368. <u>keributannya dari online itu mas. Kita tidak</u> 369. <u>mau ribut-ribut tu sebenarnya tidak mau. Nah</u> 370. <u>yang memancing kan dari dia, mentang-</u> 371. <u>mentang banyak orang, punya masa. Dia kan</u> 372. <u>mentang-mentang punya masa terus mau</u> 373. <u>seenaknya, nah itu lah.</u> 374. P: Terus apakah bapak merasa terancam 375. dengan adanya ojek online? 376. TS: <u>Terancam yang gimananya? Ekonominya</u> 377. <u>yang jelas terancam, kalau terancam dari</u> 378. <u>lain-lain tidak ada, yang jelas terancam itu</u> 379. <u>ekonomi. Ekonominya terancam.</u> 380. P: Terus kalau sistem kerja ojek 381. pangkalan itu seperti apa pak? 382. TS: Ya kita kalau sistem kerja ojek 383. pangkalan ya kita nawarin orang, kalau 384. memang dia membutuhkan jasa kita, kita 385. tawar menawar harga, ya kalau yak kita 386. berangkat. <u>Nah sekarang kan kalau dari sini</u> 387. <u>UIN sepuluh ribu, kira-kira murah nggak?</u> 388. <u>Murah kan? Murah. UGM sepuluh ribu</u> 389. <u>murah? UGM kecuali untuk Tehnik, kalau</u> 390. <u>Tehnik itu ditarik lima belas ribu, kalau</u> 391. <u>ekonomi, kalau daerah sini aja sepuluh ribu</u> 392. <u>semua. Itu aja mereka masih milih kesana</u> 393. <u>kok mas. Selisihnya itu paling sekitar tiga</u></p>	<p>Faktor proyeksi: opang merasa tersaingi karena keberadaan ojol yang semakin mengepung pangkalan opang. (W4/TS/b354-361)</p> <p>Faktor proyeksi: ojol yang memancing keributan dengan opang. (W4/TS/b366-373)</p> <p>Faktor kepribadian: opang merasa terancam ekonominya karena adanya ojol. (W4/TS/b376-379)</p> <p>Faktor proyeksi: calon penumpang masih memilih ojol dibandingkan opang walaupun opang sudah menurunkan harga dan memberikan berbagai servis. (W4/TS/b386-</p>
---	---

<p>394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439.</p>	<p><u>ribu ya, misalkan tiga ribu atau empat ribulah kesana, nah pakai jalan kaki kesana aja mereka masih mau orang itu. Haha bawa tas berat, itu masih mau.</u></p> <p>P: Nah terus kan apa ya, udah terlanjur ada ojek online, cara bersaingnya bapak agar tetap eksis itu gimana?</p> <p>TS: Ya kalau kita ya mau nggak mau harus tetep eksis mas, ya kalau saya, kalau dari kita memang nggak ada saat ini ya, mau misalkan mau berdiri online pun juga nggak mungkin dari kita, masalahnya yang jelas dari ojeknya pun juga nggak banyak kan gitu, satu. Yang kedua kalau kalau bersaing ya tetep nggak bisa mas, saing harga itu tetep nggak bisa. Dia punya harga murah tapi dia dapat bonus. Dari bonus-bonus saja itu dia sudah dapet, kalau kita murah, lebih murah ya kita mau gimana? Nggak ada bonus nggak ada apa-apa, ya kan? Nah itu disitu, nggak bisa kalau saingan, nggak bisa.</p> <p>P: Terus tadi pernah terjadi konflik ya pak di sekitar sini, itu konfliknya dimana pak?</p> <p>TS: Ya di sekitar sini aja, sekitar sini.</p> <p>P: Terus pengalaman bapak ketika terjadi konflik gitu tu tang tadi diambil helmnya, itu doang atau ada lagi?</p> <p>TS: Kalau konflik yang seperti itu kan, kalau itu saya anggap nggak ada konflik, itu nggak konflik kalau saya ambil helm itu tu nggak konflik.</p> <p>P: Terus kalau konflik yang ada?</p> <p>TS: Kalau yang saya ambil helmnya itu kan dia kan dari pihak kantor sudah dikasih tau, bawasanya stasiun lempuyangan di jalan lempuyangan itu zona merah. Semua online kan sudah dikasih tau sebelum narik. Ya kan? Dia ngambil disini berarti dia nekat. Ya terpaksa saya ambil helmnya. Kalau silahkan helmnya diambil, tapi saya minta sama pihak kantor.</p> <p>P: Oh yang minta harus pihak kantor?</p> <p>TS: <u>Iyaa, ya itu seperti itu. Jadi nggak ada terjadi konflik itu nggak ada mas. Konflik itu, adanya konflik itu, batas itu pokoknya</u></p>	<p>397)</p> <p>Cara mengurangi konflik dengan cara</p>
--	---	--

<p>440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485.</p>	<p><u>tidak mau, maunya sini itu zona hijau. Nah itu adanya konflik itu seperti itu. Jembatan layang pokoknya intinya sinilah batas jembatan layang itu saja tidak sampai sana-sana itu tadinya seperti itu. Seperti yang ditempatkan sekarang kita lebih baik ngalah, daripada ada konflik seperti itu terus lebih baik kita ngalah. Nah itu.</u></p> <p>P: Terus kan tadi ada, udah terlanjur ada ojek online dan membuat apa ya pendapatan bapak berkurang dan lain-lain, bikin jengkel juga, nah cara mengurangi perasaan itu gimana pak?</p> <p>TS: Ya kita Cuma gurau sama temen-temen saja. Disini nggak narik, ya kita bergurau aja, ya mau gimana?</p> <p>P: Maksudte apa ya pak, tadi kan kudu ra kudu nrimo adanya online.</p> <p>TS: Ya saya harus terima.</p> <p>P: Nah itu caranya gimana pak?</p> <p>TS: <u>Ya kita lapang dada aja kita. Hla harus gimana sekarang sudah seperti ini sudah terlanjur ada dan jugakita sudah jelas kalah sama ojek online. Ya kita mau seperti apa, kalau kita ngotot mau seperti ini, nggak bisa kan? Nah disitu, karena nggak bisanya itu tadi mas. Lebih baik kita legowo lah, ya sudahlah. Ya cuman itu saja.</u></p> <p>P: Tapi tetep apa ya, tetep kayak berteman gitu ya pak maksudte sama ojek online.</p> <p>TS: <u>Ya kalau berteman ya berteman mas biasa, kalau yang sudah tau ya mereka ada yang menghargai, tapi kalau yang anu kan kadang-kadang ada orang salah satu atau oknum lah itu biasanya kan kadang-kadang mentang-mentang, nah itulah disitu. Kita juga nggak pernah ngapa-ngapa sama ojek- ojek itu, sama online nggak pernah, kalau dia tidak menyalahi.</u></p> <p>P: Melanggar?</p> <p>TS: Iyaa.</p> <p>P: Berarti selama ini, peran pemerintah itu belum adil atau belum anu ya pak sama ojek pangkalan?</p> <p>TS: Kalau masalah belum adil dan adilnya itu</p>	<p>mengalah walaupun zona merah yang disepakati semakin sempit. (W4/TS/b437-447)</p> <p>Cara mengurangi prasangka dengan cara lapang dada dan legowo. (W4/TS/b460-467)</p> <p>Aspek kognitif: opang berteman dengan beberapa ojol yang bisa menghargai, tetapi tidak untuk beberapa ojol yang mentang-mentang. (W4/TS/b471-479)</p>
--	---	---

<p>486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531.</p>	<p>saya nggak ini ya mas ya, nggak saya terlalu diinilah. Silahkan kalau memang pemerintah mengiyakan adanya ojek online ya. Terus mbok iyao adanya online itu yang orang yang tidak punya atau yang bener-bener memang dia itu pengangguran yang ditarik. Itu saja. Seperti itu. Bukan yang sudah bekerja dia ditarik, dia kuliah ditarik, Hla ngapaaa itu, nah itu saja mas. Yang saya dianu pemerintah itu saya sayangkan pemerintah itu seperti itu. Ekrreem. Katanya dia mau mengangkat pengangguran, bilangnya seperti itu kan, nah mengangkat pengangguran itu caranya ya melalui RT RW karena RT RW tau, pemerintah tau apa disana ada yang pengangguran disana ada yang pengangguran. Nggak ada kan? Nggak tau kan? Nah disitu. Makanya dia itu melalui RT RW ini benar-benar dia ini pengangguran, diangkatlah ya sudah diangkat melalui RT, dia memang bener-bener orang miskin yasudahlah. Kalau miskin orang pengangguran, motor tidak ada yang bagus. Bener nggak mas?</p> <p>P: Nggeh.</p> <p>TS: <u>Orang miskin mau cari motor yang jelek aja susah, mau cari motor yang bagus. Ini motor dibatasin, yang sekian tahun sekian sampai sekian ini loh. Ini pengangguran? Ini orang miskin? Enggak kan? Nah disitu. Itu orang bayi kemarin sore aja tau, kalau orang miskin itu orang tidak punya. Pemerintah apa tau? Seharusnya tau yang seperti itu. Motor yang jelek, kalau orang yang tidak punya yang bener-bener tidak punya saya lihat, oh berarti kalau ngojeknya pake yang jelek berarti bener-bener tidak punya. Kalau yang motornya N-Max, lah itu apaa haa?</u></p> <p>P: Harusnya kan ini apa bapak memilih, kan saya pernah baca berita itu adanya ojek online itu untuk ojek pangkalan biar pindah ke online. Nah alasan bapak untuk tetap menjadi ojek pangkalan nggak mau pindah ke online itu gimana pak?</p> <p>TS: <u>Saya nggak mau kerja ikut orang luar mas. Kalau yang mengadakan itu memang</u></p>	<p>Faktor proyeksi: ojol kebanyakan adalah orang punya atau orang yang sudah mempunyai pekerjaan tetap. (W4/TS/b511-523)</p> <p>Faktor kepribadian: opang tidak menyukai</p>
--	---	--

<p>532. <u>bener-bener orang Indonesia mungkin saya</u> 533. <u>ikut. Kita sama saja dijajah ekonominya. Kita</u> 534. <u>jadi budak orang luar.</u> 535. P: Jadi alasanya itu ya pak? 536. TS: <u>Yaa, itu saja. Tapi orang-orang diatas</u> 537. <u>suka dengan orang-orang yang seperti itu,</u> 538. <u>yasudah. Karena orang luar kebanyakan</u> 539. <u>masuk kesini kan pakai uang. Kira-kira</u> 540. <u>nggak bisa kan kalau nggak pakai uang?</u> 541. <u>Nggak bisa kan? Pakai uang, uangnya besar,</u> 542. <u>enak dimakan kalau besar itu. Kalau yang</u> 543. <u>kecil-kecil seperti ojek pangkalan kan nggak</u> 544. <u>enak dimakan. Hehehehe walaupun macet</u> 545. <u>dimana-mana masa bodoh.. betul nggak? Nah</u> 546. <u>itu itu masa bodoh. Pemerintah itu seperti itu,</u> 547. <u>yang penting aku dapat uang. Nah itu disitu.</u> 548. <u>Berarti yo kor emang waduke dewe. Haha itu</u> 549. <u>loh mas.</u> 550. P: Yah mungkin niku mawon pak, 551. awancara saya tanya-tanyanya. Mungkin 552. banyak salah dari saya mohon maaf pak. 553. TS: Nggak papa, itu nggak papa. 554. P: ini saya ada kuliah tugas akhir pak ini. 555. TS: Ohhhh. 556. P: Tentang ojek pangkalan setelah adanya 557. online. Maturnuwun sanget pun purun 558. diwawancarai nggeh pak. Mugi-mugi 559. nggeh tetep lancar rejekine 560. TS: amiiin amiin amiin.</p>	<p>perubahan atau ide baru. (W4/TS/b530-534)</p> <p>Faktor proyeksi: opang menganggap atasan ojol menyogok pemerintah agar bisa menguasai ladang bisnis khususnya transportasi online. (W4/TS/b536-549)</p>
---	--

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(Key Informed)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YT
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 24 thn

Menyatakan kesediaan saya menjadi subjek untuk diwawancara dalam penelitian yang berjudul "Prasangka Antar Kelompok Pengemudi Transportasi Konvensional (Ojek Pangkalan) dan Pengemudi Transportasi Berbasis Aplikasi (Ojek Online) di Yogyakarta". Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 November 2018

Peneliti,



Deky Pradana

Informan Penelitian,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(Key Informed)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PM

Jenis kelamin : laki-laki


Usia : 27 tahun

Menyatakan kesediaan saya menjadi subjek untuk diwawancara dalam penelitian yang berjudul "Prasangka Antar Kelompok Pengemudi Transportasi Konvensional (Ojek Pangkalan) dan Pengemudi Transportasi Berbasis Aplikasi (Ojek *Online*) di Yogyakarta". Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 November 2018

Peneliti,

Informan Penelitian,


Deky Pradana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(Key Informed)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SS

Jenis kelamin : laki - laki

Usia : 52 Tahun

Menyatakan kesediaan saya menjadi subjek untuk diwawancara dalam penelitian yang berjudul "Prasangka Antar Kelompok Pengemudi Transportasi Konvensional (Ojek Pangkalan) dan Pengemudi Transportasi Berbasis Aplikasi (Ojek *Online*) di Yogyakarta". Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Peneliti,

Informan Penelitian,


Diky Pradana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(Key Informed)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TS

Jenis kelamin : laki-laki

Usia : 19 tahun

Menyatakan kesediaan saya menjadi subjek untuk diwawancara dalam penelitian yang berjudul "Prasangka Antar Kelompok Pengemudi Transportasi Konvensional (Ojek Pangkalan) dan Pengemudi Transportasi Berbasis Aplikasi (Ojek *Online*) di Yogyakarta". Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2019.

Peneliti,



Deky Pradana

Informan Penelitian,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN FOTO









STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Agama : Islam
Asal : Gunungkidul
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orangtua : Kepil RT 03/07 Mulo, Wonosari,
Gunungkidul

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Duwet : 2002 – 2008
2. SMP N 3 Wonosari : 2008 – 2011
3. SMK YAPPI Wonosari : 2011 – 2014
4. S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga : 2014 – 2019

